

**MODEL PEMBELAJARAN AL-QUR'AN SECARA DARING
DI SDIT PLUS CORDOVA CIKARANG BEKASI**



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Strata Satu Pendidikan (S.Pd.)

Disusun Oleh:

Nur Indah Islamiati

NIM : 17104010051

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

2021

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nur Indah Islamiati

NIM : 17104010051

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

menyatakan dengan sesungguhnya skripsi saya ini adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain. Jika ternyata di kemudian hari terbukti plagiasi maka saya bersedia untuk ditinjau kembali hak keserjanaan saya.

Yogyakarta, 12 Juli 2021

Yang Menyatakan,



Nur Indah Islamiati
NIM. 17104010051

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Skripsi Saudari Nur Indah Islamiati

Lamp : 1 Bendel

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Nur Indah Islamiati

NIM : 17104010051

Judul Skripsi : Strategi Pembelajaran Daring Guru AlQuran dalam Pembelajaran AlQuran Masa Covid-19 di SDIT Plus Cordova Cikarang Bekasi.

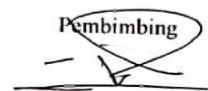
sudah dapat diajukan kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan.

Dengan ini kami berharap agar skripsi Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqosyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 13 Juli 2021

Pembimbing


Drs. Ahmad Hannany Naseh, M.A
NIP.19580922 199102 1 001



PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-2219/Un.02/DT/PP.00.9/08/2021

Tugas Akhir dengan judul : MODEL PEMBELAJARAN AL-QUR'AN SECARA DARING DI SDIT PLUS CORDOVA CIKARANG BEKASI

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : NUR INDAH ISLAMIATI
Nomor Induk Mahasiswa : 17104010051
Telah diujikan pada : Rabu, 04 Agustus 2021
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang
Drs. Ahmad Hanany Naseh, M.A.
SIGNED

Valid ID: 611071e54b9e8



Penguji I
Dr. Eva Latipah, S.Ag., S.Psi., M.Si.
SIGNED

Valid ID: 6110bb440dcb4



Penguji II
Drs. H. Radino, M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 611f1329da4cf



Yogyakarta, 04 Agustus 2021
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Prof. Dr. Hj. Sri Sumarni, M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 611f24c47e2d9

MOTTO

خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ

“Sebaik-baik kamu adalah orang yang belajar Al-Qur’an dan yang mengajarkannya”.

(H.R. Tirmidzi).¹



¹ H.R. Tirmidzi No. 2832 dalam *Aplikasi Ensiklopedi Kitab 9 Imam Hadis*.

PERSEMBAHAN

Skripsi ini dipersembahkan untuk:

Almamater Tercinta

Program Studi Pendidikan Agama Islam

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta



KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ . وَالصَّلَاةُ
وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَاصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ، أَمَّا بَعْدُ.

Puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah Swt. yang telah melimpahkan rahmat dan pertolongan-Nya. Shalawat dan salam semoga tetap terlimpahkan kepada Nabi Muhammad saw., yang telah menuntun manusia menuju jalan kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

Penyusunan skripsi ini merupakan kajian singkat tentang Strategi Pembelajaran Daring Guru Al-Qur'an dalam Pembelajaran Al-Qur'an Masa Covid-19 di SDIT Plus Cordova Cikarang Bekasi. Penyusun menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penyusun mengucapkan rasa terima kasih kepada:

1. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ketua dan Sekretaris Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Drs. Ahmad Hanany Naseh, M.A., selaku Pembimbing Skripsi, yang telah senantiasa sabar dalam membimbing dan meluangkan waktunya serta memberikan masukan-masukan hingga selesainya skripsi ini.

4. Bapak Drs. Mujahid, M.Ag., selaku Penasehat Akademik.
5. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
6. Ustadzah Siti Maesaroh, S.Pd.I selaku Kepala SDIT Plus Cordova Cikarang Bekasi, Ustadz Cipto Ardiyansyah selaku Koordinator Pembelajaran Al-Qur'an SDIT Plus Cordova Cikarang Bekasi beserta segenap guru, karyawan, dan seluruh keluarga besar SDIT Plus Cordova Cikarang Bekasi yang telah membantu penulis dalam proses penelitian.
7. Bapak Samsudin dan Ibu Hanifah, kedua orang tua tercinta, yang tak pernah lelah dalam mendoakan dan memberikan dukungan kepada penulis baik berupa moral, spiritual, sekaligus material, yang menjadi penyemangat penulis, adik kandung satu-satunya yang penulis cintai dan sayangi yaitu Silvyana Fitri, yang selalu memberi semangat kepada penulis, Budhe Nur Hikmah dan Pakde Wiryanto, yang telah banyak membantu dan memberikan dukungan kepada penulis selama proses penelitian di SDIT Plus Cordova Cikarang Bekasi, serta seluruh keluarga besar yang tak hentinya mendoakan, memberi semangat serta perhatian.
8. Bapak K.H. Jalal Suyuti dan Ibu Nyai Hj. Neli Umi Halimah, pengasuh Pondok Pesantren Wahid Hasyim Yogyakarta, Bapak Syaeful Anam dan Ibu Hindun Ashfiah, pengasuh Asrama Al-Hikmah PP. Wahid Hasyim Yogyakarta, semoga selalu senantiasa diberi kesehatan, kekuatan serta keberkahan.

9. Semua pihak yang telah ikut berjasa dalam penyusunan skripsi ini yang tidak mungkin disebutkan satu persatu. Semoga amal baik yang telah diberikan dapat diterima oleh Allah SWT. dan mendapat limpahan rahmat dari-Nya. Aamiin.

Yogyakarta, 12 Juli 2021

Penyusun



Nur Indah Islamiati
NIM 17104010051



ABSTRAK

NUR INDAH ISLAMIATI. *Model Pembelajaran Al-Qur'an Secara Daring di SDIT Plus Cordova Cikarang Bekasi.* **Skripsi. Yogyakarta: Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2021.**

Latar belakang penelitian ini adalah adanya pandemi Covid-19 yang melanda Indonesia pada bulan Maret 2020 hingga saat ini mengakibatkan segala aktivitas terutama pembelajaran dilaksanakan dari rumah secara jarak jauh melalui pembelajaran daring (dalam jaringan). Hal ini berimbas pada pembelajaran yang tadinya dilakukan secara tatap muka langsung harus diubah menjadi pembelajaran jarak jauh atau dengan sitem daring. Mengingat pentingnya Al-Qur'an di jarkan sejak usia dasar dan berdasarkan data yang ada, masih banyaknya masyarakat muslim di Indonesia yang buta terhadap huruf Al-Qur'an, maka dalam kondisi apapun termasuk era pandemi ini pembelajaran Al-Qur'an harus tetap terlaksana jangan sampai jeda apalagi berhenti. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsik an pelaksanaan model pembelajaran membaca Al-Qur'an secara daring, model pembelajaran menghafal Al-Qur'an secara daring, model penilaian pembelajaran membaca dan menghafal Al-Qur'an secara daring, serta hasil pembelajaran Al-Qur'an secara daring di SDIT Plus Cordova Cikarang Bekasi.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan dengan metode kualitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan reduksi data, penyajian data, kemudian ditarik dengan kesimpulan.

Hasil penelitian ini adalah: 1) Model pembelajaran membaca Al-Qur'an secara daring di SDIT Plus Cordova Cikarang Bekasi menggunakan metode ummi dengan sumber belajar yaitu buku Ummi yang terdiri atas buku ummi jilid 1-6, buku tajwid, dan buku garib. Pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan melalui aplikasi *Zoom* dan *WhatsApp* dengan media pembelajaran peraga berupa slide PPT jilid ummi. Proses pembelajaran membaca Al-Qur'an terdiri atas tujuh tahapan, yaitu: pembukaan, penanaman konsep, pemahaman konsep, latihan/keterampilan, evaluasi, dan penutup. 2) Model pembelajaran menghafal Al-Qur'an secara daring di SDIT Plus Cordova Cikarang Bekasi menggunakan metode sima'i dan metode wahdah dengan proses menghafal melalui kegiatan talaqqi yang dengan materi hafalan yaitu juz 30. Proses pembelajaran dilaksanakan melalui aplikasi *Zoom* dan *WhatsApp*. Dalam proses kegiatan pembelajaran menghafal Al-Qur'an secara daring juga terdiri atas tujuh tahapan, yang dimulai dari pembukaan, appersepsi, penanaman konsep, pemahaman konsep, latihan/keterampilan, evaluasi, dan

penutup. 3) Model penilaian atau evaluasi pembelajaran membaca dan menghafal Al-Qur'an secara daring dilaksanakan melalui aplikasi *Zoom* yang terdiri atas Penilaian Tengah Semester (PTS) dan Penilaian Akhir Semester (PAS), Tes Kenaikan Jilid, dan Tes Munaqasyah. 4) Hasil pembelajaran Al-Qur'an secara daring di SDIT Plus Cordova Cikarang Bekasi berdasarkan data rapot hasil belajar siswa sebelum dan setelah diterapkannya model pembelajaran daring selama pandemi Covid-19 yaitu: (1) Kualitas baca Al-Qur'an siswa mengalami penurunan selama pembelajaran Al-Qur'an daring dibanding sebelum pembelajaran Al-Qur'an daring. (2) Pencapaian hafalan tetap stabil, baik ketika pembelajaran daring maupun pembelajaran konvensional. (2) Target pembelajaran mengalami penurunan atau kemunduran ketercapaian.

Kata Kunci: *Model Pembelajaran, Pembelajaran Al-Qur'an, Pembelajaran Sistem Daring.*



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN SURAT PERNYATAAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI.....	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
HALAMAN KATA PENGANTAR.....	vii
HALAMAN ABSTRAK.....	x
HALAMAN DAFTAR ISI	xii
HALAMAN PEDOMAN TRANSLITERASI.....	xiv
HALAMAN DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GAMBAR	xvii
DAFTAR BAGAN	xviii
HAFALAN DAFTAR LAMPIRAN.....	xix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	7
D. Kajian Pustaka.....	8
E. Landasan Teori.....	13
F. Metode Penelitian.....	50
G. Sistematika Pembahasan	57
BAB II GAMBARAN UMUM SDIT PLUS CORDOVA CIKARANG BEKASI	59
A. Letak Geografis	59
B. Sejarah Berdiri.....	60

C. Visi dan Misi	61
D. Struktur Organisasi.....	62
E. Keadaan Guru, Karyawan dan Siswa.....	63
F. Sarana dan Prasarana.....	68
G. Gambaran Umum Pelaksanaan Pembelajaran Al-Qur'an di SDIT Plus Cordova Cikarang Bekasi.....	72
BAB III MODEL PEMBELAJARAN AL-QUR'AN SECARA DARING DI SDIT PLUS CORDOVA CIKARANG BEKASI	80
A. Model Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Secara Daring di SDIT Plus Cordova Cikarang Bekasi.....	80
B. Model Pembelajaran Menghafal Al-Qur'an Secara Daring di SDIT Plus Cordova Cikarang Bekasi.....	113
C. Model Penilaian untuk Membaca dan Menghafal Al-Qur'an Secara Daring di SDIT Plus Cordova Cikarang Bekasi.....	121
D. Hasil Pembelajaran Membaca dan Menghafal Al-Qur'an Secara Daring di SDIT Plus Cordova Cikarang Bekasi.....	131
BAB IV PENUTUP	140
A. Kesimpulan.....	140
B. Saran.....	142
C. Kata Penutup	143
DAFTAR PUSTAKA	144
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	148

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba'	b	be
ت	ta'	t	te
ث	sa'	ṣ	es (dengan titik di atas)
ج	jim	j	je
ح	ha'	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha'	kh	ka dan ha
د	dal	d	de
ذ	zal	ẓ	zet (dengan titik di atas)
ر	ra'	r	er
ز	zai	z	zet
س	sin	s	es
ش	syin	sy	es dan ye
ص	sad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	dad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ta'	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	za'	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	ʿ	koma terbalik di atas
غ	gain	g	ge
ف	fa'	f	ef
ق	qaf	q	qi
ك	kaf	k	ka
ل	lam	l	el
م	mim	m	em
ن	nun	n	en
و	wawu	w	we
ه	ha'	h	ha
ء	hamzah	'	apostrof
ي	ya'	y	ye

Berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 154/1987 dan 0543 b/U/1987, Tanggal 22 Januari 1988.

Untuk bacaan panjang ditambah:

ا = ā

إِي = Ī

أُ = ū

Contoh:

رَسُولُ اللَّهِ

ditulis : rasūllāhi

مَقَاصِدُ الشَّرِيعَةِ

ditulis : maqāṣidu al-syari'



DAFTAR TABEL

Tabel I	: Data Guru SDIT Plus Cordova Cikarang Bekasi	64
Tabel II	: Data Karyawan SDIT Plus Cordova Cikarang Bekasi.....	66
Tabel III	: Data Siswa SDIT Plus Cordova Cikarang Bekasi Tahun Ajaran 2020/2021	67
Tabel IV	: Data Kelompok Pembelajaran Al-Qur'an SDIT Plus Cordova Cikarang Bekasi Tahun Ajaran 2020/2021	75
Tabel V	: Data Guru Al-Qur'an SDIT Plus Cordova Cikarang Bekasi .	78
Tabel VI	: Jadwal Pembelajaran Al-Qur'an SDIT Plus Cordova Cikarang Bekasi	79

DAFTAR GAMBAR

Gambar I	: Program Semester Pembelajaran Al-Qur'an SDIT Plus Cordova Cikarang Bekasi	87
Gambar II	: Daftar Hadir Pembelajaran Al-Qur'an SDIT Plus Cordova Cikarang Bekasi	89
Gambar III	: Jurnal Harian Tahsin Al-Qur'an Metode Ummi SDIT Plus Cordova Cikarang Bekasi	90
Gambar IV	: Slide PPT Ummi	100
Gambar V	: Kegiatan Belajar Mengajar pada Pembelajaran Al-Qur'an secara Daring melalui <i>Zoom</i> di SDIT Plus Cordova Cikarang Bekasi	110
Gambar VI	: Aplikasi WA Grup sebagai Sarana Komunikasi dan Alternatif Lain jika Terdapat Kendala di <i>Zoom</i>	112
Gambar VII	: Target Program Pengajaran Al-Qur'an untuk SD/MI/TPQ (Tahfidz Juz 30) Umami Foundation Surabaya	117
Gambar VIII	: Rapot PTS Siswa pada Pembelajaran Al-Qur'an Daring Semester I Tahun Ajaran 2020/2021	126
Gambar IX	: Rapot PAS Siswa pada Pembelajaran Al-Qur'an Daring Semester I Tahun Ajaran 2020/2021	129
Gambar X	: Rapot Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran Al-Qur'an Sebelum Daring	134
Gambar XI	: Rapot Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran Al-Qur'an Daring	137

DAFTAR BAGAN

Bagan I : Struktur Organisasi SDIT Plus Cordova Cikarang Bekasi..... 62



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	: Instrumen Penelitian
Lampiran II	: Catatan Lapangan
Lampiran III	: Foto Dokumentasi
Lampiran IV	: Fotokopi Surat Pengajuan Skripsi
Lampiran V	: Fotokopi Bukti Seminar Proposal
Lampiran VI	: Fotokopi Berita Acara Seminar Proposal
Lampiran VII	: Fotokopi Kartu Bimbingan Skripsi
Lampiran VIII	: Fotokopi Surat Pernyataan Berjilbab
Lampiran IX	: Fotokopi Sertifikat PBAK
Lampiran X	: Fotokopi Sertifikat SOSPEM
Lampiran XI	: Fotokopi Sertifikat PPL
Lampiran XII	: Fotokopi Sertifikat PPL-KKN Integratif
Lampiran XIII	: Fotokopi Sertifikat TOAFL
Lampiran XIV	: Fotokopi Sertifikat TOEFL
Lampiran XV	: Fotokopi Sertifikat ICT
Lampiran XVI	: Fotokopi Sertifikat <i>Lectora Inspire</i>
Lampiran XVII	: Fotokopi Sertifikat PKTQ
Lampiran XVIII	: Fotokopi Sertifikat <i>User Education</i>
Lampiran XIX	: Fotokopi KTM
Lampiran XX	: Fotokopi KRS Semester VIII
Lampiran XXI	: Daftar Riwayat Hidup Penulis

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan menurut Undang-undang No 20 tahun 2003 pasal 1 ayat 1 adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

Pendidikan agama Islam adalah pendidikan secara terencana yang bertujuan untuk menyiapkan peserta didik dalam meyakini, memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan atau latihan. Salah satu bidang studi pendidikan agama Islam yang perlu mendapat perhatian lebih adalah pendidikan tentang membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan ilmu tajwid dan makhorijul hurufnya.²

Al-Qur'an merupakan kitab suci umat Islam, yaitu firman Allah yang diturunkan kepada nabi Muhammad saw melalui perantara malaikat Jibril AS, yang dimulai dari surat Al-Fatihah dan diakhiri dengan surat An-Naas dan membacanya adalah ibadah, siapapun yang membacanya akan mendapat pahala,

² Zainuddin, "Analisis Pengembangan Materi Pendidikan Agama Islam (PAI)", dalam <https://www.uin-malang.ac.id/blog/post/read/131101/analisis-pengembangan-materi-pendidikan-agama-islam-pai.html>, diakses pada Senin, 9 November 2020 pukul: 11.20 WIB.

apalagi menghafalnya.³ Al-Qur'an merupakan mukjizat terbesar nabi Muhammad saw yang dijadikan sebagai pedoman dan petunjuk hidup manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah swt.⁴

Membaca Al-Qur'an membutuhkan suatu kemahiran supaya tidak salah ketika membacanya, karena kesalahan pada satu huruf saja dapat merubah artinya. Di Indonesia sendiri, masih banyak masyarakatnya yang buta huruf Al-Qur'an, tingkat buta huruf Al-Qur'an yang terjadi di masyarakat mencapai 65%. Hal ini berdasarkan data yang diungkapkan oleh Menteri Agama Fachrul Razi dalam peluncuran publikasi MTQ Nasional XXVII di Sumatera Barat, pada Selasa, 28 Juli 2020. Beliau mengungkapkan terdapat sekitar 65% umat Islam di Indonesia yang buta huruf Al-Qur'an.⁵

Mengingat Al-Qur'an sebagai pedoman dan petunjuk hidup manusia, maka menjadi suatu keharusan bagi umat Islam mampu membaca dan memahami Al-Qur'an dengan benar. Oleh karena itu, perlu adanya pembelajaran yang dikhususkan pada pembelajaran Al-Qur'an.

Pembelajaran Al-Qur'an adalah pembelajaran mengenai tata cara membaca dan menghafal Al-Qur'an dengan tartil, baik, dan benar sesuai dengan kaidah tajwid yang berlaku.⁶ Di Indonesia, pembelajaran Al-Qur'an biasanya dilaksanakan di lembaga nonformal seperti TPA/TPQ, tetapi banyak juga

³ Amrullah Syarbini dan Sumantri Jamhari, *Kedahsyatan Membaca Al-Qur'an*, (Jakarta: Ruang Kata Imprint Kawan Pustaka, 2012), hlm.3.

⁴ Rusdiah, "Konsep Metode Pembelajaran Al-Qur'an", dalam *Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam* UIN Antasari, vol. 2 No. 1, (2012), hlm. 1.

⁵A. Syalaby Ichsan, "Menag: Masih Ada 65 Persen Muslim Indonesia Buta Al-Qur'an", dalam <https://www.google.com/amp/s/m.republika.co.id/amp/qe5zrh483> , diakses pada Selasa, 10 November 2020 pukul 12.18 WIB.⁷

⁶ Sri Belia Harahap, *Strategi Penerapan Metode Ummi dalam Pembelajaran Al-Qur'an*, (Surabaya: Scopindo Media Pustaka, 2020), hlm. 9.

lembaga formal yang berbasis Islam yang melaksanakan pembelajaran Al-Qur'an sebagai program unggulannya dalam menciptakan generasi Qur'ani.

Namun, melihat kondisi saat ini, pembelajaran tidak dapat dilaksanakan secara tatap muka langsung seperti biasanya, hal ini disebabkan pandemi virus Corona atau Covid-19. Virus Covid-19 ini awalnya terjadi di Wuhan, Cina, mewabah di Indonesia pertama kali yaitu sejak ditemukannya pasien dua orang perempuan yang berusia 31 tahun dan seorang ibu paru baya yang berusia 64 tahun yang positif Corona pada Senin tanggal 2 Maret 2020 setelah berkontak fisik dengan warga negara asing yang berasal dari Jepang.⁷

Virus Corona atau Covid-19 merupakan virus menular yang menginfeksi sistem pernapasan. Virus ini menyebabkan infeksi pernapasan ringan seperti flu dan infeksi pernapasan berat seperti pneumonia. Gejala penderita yang terinfeksi virus Corona meliputi: flu, hidung berair dan meler, sakit kepala, batuk, nyeri tenggorokan, demam, sesak napas, dan nyeri dada.⁸

Untuk mengatasi penyebaran virus Corona di Indonesia, pemerintah mengeluarkan beberapa kebijakan seperti memberlakukan jaga jarak atau *social distancing*. Untuk pencegahan penyebaran virus Corona di lingkungan pendidikan, Menteri Pendidikan mengeluarkan beberapa kebijakan, salah satunya yaitu dengan mengeluarkan Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran

⁷ Torikhul Wasyik dan Abdul Hamid, "Implementasi E-Learning dalam Pembelajaran Al-Qur'an Era Covid-19 di Sanggar Tahfidz Enterpreneur Krian Sidoarjo", dalam *Edudeena: Jurnal Of Islamic Religious Education* IAIN Kediri, vol. 4 No. 1 (2020), hlm. 14.

⁸ Cakti Indra Gunawan dan Yulita, *Anomali Covid-19: Dampak Positif Virus Corona untuk Dunia*, (Malang: CV IRDH, 2020), hlm. 1.

Coronavirus Disease (Covid-19), bahwa proses belajar dilaksanakan dari rumah melalui pembelajaran daring atau jarak jauh.⁹

Di Cikarang Bekasi, angka penyebaran virus Corona hingga saat ini masih tinggi. Pada tanggal 12 September 2020 terdapat penambahan 19 kasus baru yang kemudian menjadi total 1.394 kasus. Hal ini mengakibatkan pembelajaran masih harus dilakukan secara jarak jauh atau daring.¹⁰

Al-Qur'an sebagai pedoman dan petunjuk hidup manusia sangat penting diajarkan sejak usia dasar, maka dalam kondisi apapun termasuk era pandemi Covid-19, pembelajaran Al-Qur'an harus tetap terlaksana, jangan sampai jeda apalagi berhenti.

Dalam kondisi pandemi Covid-19 ini yang mewajibkan setiap orang untuk beraktivitas dari rumah terutama pembelajaran yang harus dilakukan dari rumah secara jarak jauh, menuntut seorang guru untuk menerapkan model pembelajaran yang berbeda, agar pembelajaran tetap berlangsung. Salah satu model pembelajaran yang dapat dilakukan di masa pandemi Covid-19 ini adalah dengan pembelajaran daring. Pembelajaran daring atau pembelajaran jarak jauh yaitu pembelajaran yang pelaksanaannya melalui sosial media, media teknologi, dan aplikasi.¹¹

⁹ Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, *Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Coronavirus Disease (Covid-19)*, (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2020).

¹⁰ Rizki Gura Saputra, "Jadi Zona Merah Lagi, Rekomendasi Belajar Tatap Muka Kabupaten Bekasi Ditunda", dalam <https://www.google.com/amp/s/bekasi.pikiran-rakyat.com/lokal-bekasi/amp/pr-12736648/jadi-zona-merah-lagi-rekomendasi-belajar-tatap-muka-kabupaten-bekasi-ditunda>, diakses pada Jum'at, 13 November 2020 pukul 11.55 WIB.

¹¹ Eko Suhendro, "Strategi Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini di Masa Pandemi Covid-19", dalam *Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini* UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, vol. 5 No. 3 (September, 2020), hlm. 134.

Salah satu lembaga formal berbasis Islam yang melaksanakan pembelajaran Al-Qur'an dengan sistem daring di masa pandemi Covid-19 yaitu SDIT Plus Cordova, yang ada di Cikarang, Bekasi.

SDIT Plus Cordova merupakan sekolah berbasis karakter yang memadukan kurikulum Pendidikan Nasional dengan kurikulum muatan lokal yang disesuaikan dengan karakteristik sekolah yang menitikberatkan akademis yang baik serta akhlak yang mulia. SDIT PLUS Cordova menambahkan muatan materi dasar-dasar baca Al-Qur'an, yang disebut baca Al-Qur'an Metode Ummi. Penambahan materi tersebut diharapkan agar siswa mampu membaca dan menghafal Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah tajwid serta lancar dan fasih.¹²

Pada mulanya pembelajaran Al-Qur'an dilaksanakan secara tatap muka langsung antara ustadz/ustadzah dengan para santri/siswanya. Dalam masa pandemi Covid-19 dan berdasarkan Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran *Coronavirus Disease* (Covid-19), bahwa proses belajar dilaksanakan dari rumah melalui pembelajaran daring atau jarak jauh, maka pembelajaran Al-Qur'an dialihkan dari tatap muka menjadi pembelajaran jarak jauh dengan sistem daring. Pembelajaran Al-Qur'an secara daring di SDIT Plus Cordova Cikarang Bekasi pada awalnya dilaksanakan melalui aplikasi *WhatsApp*, yaitu siswa mengirimkan *voice note* bacaan Al-Qur'annya kepada guru, kemudian guru

¹² SIT Plus Cordova, "Program SDIT Plus Cordova" dalam <http://www.sitpluscordova.sch.id/2020/10/program-sdit-plus-cordova.html?m=1>, diakses pada Rabu, 11 November 2020, pukul: 10.30 WIB.

mengoreksi bacaan siswa tersebut. Pembelajaran berakhir dengan siswa dan guru saling mengirim *voice note*, tidak adanya tatap muka antara guru dengan siswa, sedangkan pembelajaran Al-Qur'an di SDIT Plus Cordova Cikarang Bekasi bukan hanya pembelajaran mengenai membaca Al-Qur'an, tetapi juga menghafal Al-Qur'an. Dalam pembelajaran menghafal Al-Qur'an ini menggunakan metode *talaqqi*, yaitu *face to face*, dari mulut ke mulut, memperhatikan gerak bibir guru untuk memperoleh pengucapan makhorijul huruf yang benar, agar metode *talaqqi* dalam menghafal Al-Qur'an ini dapat berjalan, maka kemudian pembelajaran dilakukan melalui *Zoom*, sedangkan aplikasi *WhatsApp* hanya digunakan untuk komunikasi dan alternatif lain jika terdapat kendala di *Zoom*.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "MODEL PEMBELAJARAN AL-QUR'AN SECARA DARING DI SDIT PLUS CORDOVA CIKARANG BEKASI".

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana model pembelajaran membaca Al-Qur'an secara daring di SDIT Plus Cordova Cikarang Bekasi?
2. Bagaimana model pembelajaran menghafal Al-Qur'an secara daring di SDIT Plus Cordova Cikarang Bekasi?
3. Bagaimana model penilaian untuk membaca dan menghafal Al-Qur'an secara daring di SDIT Plus Cordova Cikarang Bekasi?

4. Bagaimana hasil pembelajaran Membaca dan Menghafal Al-Qur'an secara daring di SDIT Plus Cordova Cikarang Bekasi?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini yaitu:

- a. Mendeskripsikan model pembelajaran membaca Al-Qur'an secara daring di SDIT Plus Cordova Cikarang Bekasi.
- b. Mendeskripsikan model pembelajaran menghafal Al-Qur'an secara daring di SDIT Plus Cordova Cikarang Bekasi
- c. Mendeskripsikan model penilaian untuk membaca dan menghafal Al-Qur'an secara daring di SDIT Plus Cordova Cikarang Bekasi.
- d. Mendeskripsikan hasil pembelajaran Membaca dan Menghafal Al-Qur'an secara daring di SDIT Plus Cordova Cikarang Bekasi.

2. Kegunaan Penelitian

- a. Kegunaan Teoritis
 - 1) Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan khazanah keilmuan terkait model pembelajaran Al-Qur'an secara daring atau online khususnya jika terjadi masa Pandemi seperti virus Corona atau kejadian lainnya.
 - 2) Hasil dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan kajian relevan bagi peneliti lain yang ingin mengkaji penelitian serupa selanjutnya.

b. Kegunaan Praktis

1) Bagi Sekolah

Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan evaluasi terkait model pembelajaran Al-Qur'an secara daring/online di masa pandemi Covid-19 sehingga bisa meningkatkan mutu pembelajaran Al-Qur'an daring/online selanjutnya.

2) Bagi Pengajar Al-Qur'an

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai motivasi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Al-Qur'an secara daring/online di masa pandemi.

3) Bagi Siswa

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai motivasi dalam membangun semangat siswa untuk meningkatkan kualitas kemampuan membaca Al-Qur'an selama pembelajaran jarak jauh/sistem daring.

4) Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat memberikan pengetahuan tambahan dan pengalaman langsung pada peneliti mengenai model pembelajaran Al-Qur'an daring di SDIT Plus Cordova Cikarang Bekasi.

D. Kajian Pustaka

Dalam tema ini, peneliti mencoba mengamati beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan, di antaranya yaitu:

1. Jurnal penelitian yang disusun oleh Sadiyah., dkk, Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Al Hidayah Bogor, tahun 2018 yang berjudul "*Implementasi*

Model Pembelajaran dalam Pemberantasan Buta Huruf Al-Qur'an di Majelis Taklim Nurul Hikmah Kampung Situ Uncal Desa Purwasari Kecamatan Dramaga Kabupaten Bogor". Hasil dari penelitian ini adalah bahwa model pembelajaran dalam pemberantasan buta huruf Al-Qur'an bagi ibu-ibu rumah tangga di Majelis Taklim Nurul Hikmah meliputi: (1) Pendekatan yang diterapkan melalui pendekatan klasikal dan pendekatan individual. (2) Metode yang digunakan dalam proses pembelajaran adalah metode *iqra* dengan sumber pembelajaran buku *iqra*, *juz'amma*, dan mushaf Al-Qur'an. (3) Media yang digunakan dalam pembelajaran Al-Qur'an menggunakan papan tulis. (4) Proses kegiatan pembelajaran baca Al-Qur'an di Majelis Taklim Nurul Hikmah meliputi kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. (5) Evaluasi dilakukan dengan cara guru atau tutor meminta peserta didik untuk menjelaskan hukum tajwid yang terdapat dalam ayat yang sedang dibaca.¹³

Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang akan diteliti oleh peneliti yaitu sama-sama membahas mengenai model pembelajaran Al-Qur'an. Namun, perbedaannya yaitu pada penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti model pembelajaran Al-Qur'an dilakukan dengan sistem daring/online di masa pandemi Covid-19. Selain itu, penelitian tersebut dilakukan pada ibu-ibu rumah tangga di Majelis Taklim Nurul

¹³ Sadiyah, dkk., "Implementasi Model Pembelajaran dalam Pemberantasan Buta Huruf AlQuran di Majelis Taklim Nurul Hikmah Kampung Situ Uncal Desa Purwasari Kecamatan Dramaga Kabupaten Bogor", dalam *Jurnal Prosiding Al-Hidayah: Pendidikan Agama Islam STAI Al-Hidayah Bogor*, 2018.

Hikmah, sedangkan peneliti akan melakukan penelitian pembelajaran Al-Qur'an pada siswa di sekolah dasar.

2. Jurnal penelitian yang disusun oleh Zainal Abidin, Universitas Darul Ulum Jombang, tahun 2017 yang berjudul "*Model Pembelajaran Bagi Pemula (Studi Kasus di Pondok Pesantren Al-Azhar Peterongan Jombang)*". Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa model pembelajaran Al-Qur'an dilakukan dengan cara active learning, dimana siswa diposisikan sebagai subyek dan guru sebagai pembimbing, dan siswa dikelompokkan berdasarkan kelasnya masing-masing. Model pembelajaran tersebut dapat disimpulkan telah berhasil, hal ini ditunjukkan dengan indikator, bahwa siswa yang belajar di Pondok Pesantren Al-Azhar banyak yang mahir membaca Al-Qur'an yang awalnya belum bisa membaca Al-Qur'an atau belum lancar, dan keberhasilan siswa dalam mengukir prestasinya di bidang Al-Qur'an, baik ditingkat kabupaten, provinsi, dan nasional.¹⁴

Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu sama-sama meneliti tentang model pembelajaran Al-Qur'an. Hanya saja perbedaannya yaitu penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti model pembelajaran Al-Qur'an dilakukan dengan sistem daring/online di masa pandemi Covid-19.

3. Tesis yang disusun oleh Muh. Taqwim, Magister Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Surakarta, tahun 2021 yang berjudul "*Model*

¹⁴ Zainal Abidin, "Model Pembelajaran Al-Qur'an Bagi Pemula (Studi Kasus di Pondok Pesantren Al-Azhar Peterongan Jombang)", dalam *Jurnal Sumbula* Universitas Darul Ulum Jombang, vol. 2 No. 1 (Januari-Juni, 2017).

Pembelajaran Tahfidz di Masa Pandemi Covid-19 di MIM Karanganyar dan MIM Margomulyo Matesih Kabupaten Karanganyar". Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang bercorak penelitian kajian pustaka sekaligus lapangan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa model pembelajaran *tahfidz* di MIM Karanganyar dan MIM Margomulyo merupakan model pembelajaran *blended learning/hybrid* (campuran antara daring dan luring) menggunakan voice note/ MP3 potongan surat, ayat bahkan perlafal, bila perlu disertai video tutorial pengucapan pelafalan yang benar dari potongan surat, ayat bahkan lafal yang mudah diikuti oleh siswa. ketika pandemi mereda (zona daerah kuning) maka prosentase pembelajaran tatap muka terbatas harus ditingkatkan menjadi 70% berbanding 30% dengan daring.

Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu sama-sama meneliti tentang model pembelajaran Al-Qur'an di masa pandemi Covid-19, hanya saja perbedaannya yaitu penelitian tersebut hanya meneliti tentang model pembelajaran menghafal/tahfidz Al-Qur'an, sedangkan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu mengenai model pembelajaran membaca dan menghafal Al-Qur'an. Selain itu, penelitian tersebut model pembelajaran Al-Qur'an dengan model *blended learning*, sedangkan penelitian yang akan dilakukan peneliti model pembelajaran Al-Qur'an dengan model pembelajaran daring.

4. Jurnal penelitian yang disusun oleh Fajar Abdillah, dkk., Institut Agama Islam Al-Qodiri Jember, tahun 2021 yang berjudul “*Problem dan Model Pembelajaran Membaca Al-Qur’an Anak Usia Dini Masa Pandemi di Kabupaten Jember*”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa problem pembelajaran membaca Al-Qur’an anak usia dini selama pandemi terdiri atas problem eksternal yang meliputi terbatasnya sarana dan prasarana dan sulitnya akses internet, dan problem internal yang meliputi karakteristik siswa yang masih usia dini, dan motivasi belajar siswa yang rendah saat di rumah. Sedangkan model pembelajaran membaca Al-Qur’an anak usia dini selama pandemi terdiri atas model tradisional dilakukan di sekolah secara sifit atau di rumah guru terdekat dengan penerapan protokol kesehatan dan model blended (campuran) antara daring dengan luring, dalam hal pemberian materi dan penugasan dilakukan dengan daring, sedangkan evaluasi dilakukan secara luring.¹⁵

Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti yaitu sama-sama meneliti tentang model pembelajaran Al-Qur’an di masa pandemi. Namun, perbedaannya yaitu penelitian tersebut hanya meneliti model pembelajaran membaca Al-Qur’an, sedangkan penelitian yang akan dilakukan peneliti meliputi model pembelajaran membaca dan menghafal Al-Qur’an. Selain itu, tempat penelitian juga berbeda, penelitian yang akan dilakukan peneliti yaitu

¹⁵ Fajar Abdillah, dkk., “Problem dan Model Pembelajaran Membaca Al-Qur’an Anak Usia Dini Masa Pandemi di Kabupaten Jember”, dalam *Jurnal Kependidikan* Institut Agama Islam (IAI) Al-Qodiri Jember, vol. 13 No. 1 (April, 2021).

fokus pada satu lembaga sekolah, sedangkan penelitian tersebut dilakukan di beberapa lembaga sekolah di kabupaten Jember.

E. Landasan Teori

1. Model pembelajaran

a. Pengertian model pembelajaran

Model pembelajaran adalah suatu proses perencanaan atau pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan kegiatan pembelajaran di kelas. Model pembelajaran adalah pola interaksi antara peserta didik dengan guru di dalam kelas yang menyangkut pendekatan, strategi, metode, dan teknik pembelajaran yang diterapkan dalam kegiatan pembelajaran. Menurut Joice dan Weil, model pembelajaran diartikan sebagai suatu pola atau rencana yang sudah direncanakan sedemikian rupa dan digunakan untuk menyusun kurikulum, mengatur materi pelajaran, serta memberi petunjuk kepada pengajar di kelasnya.¹⁶

Menurut Udin, model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang menggambarkan prosedur yang sistematis (teratur) dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu. Model pembelajaran berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan serta melaksanakan aktivitas pembelajaran.¹⁷

¹⁶ Himawan Putranta, *Model Pembelajaran Kelompok: Sistem Perilaku Behavior System Group Learning Model*, (Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2018), hlm. 3.

¹⁷ Shilphy A. Oktavia, *Model-Model Pembelajaran*, (Yogyakarta: Depublish, 2020), hlm. 12.

Sedangkan menurut Trianto, model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran tutorial. Model pembelajaran megacu pada pendekatan pembelajaran yang akan digunakan, termasuk di dalamnya tujuan-tujuan pengajaran, tahap-tahap dalam kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran dan pengelolaan kelas. Jadi model pembelajaran adalah prosedur atau pola sistematis yang digunakan sebagai pedoman untuk mencapai tujuan pembelajaran yang di dalamnya terdapat strategi, teknik, metode bahan, media dan alat.¹⁸

Dari beberapa pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran adalah suatu rancangan atau pedoman yang digunakan guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran yang meliputi strategi, metode, dan teknik, sehingga siswa dapat melaksanakan kegiatan belajarnya untuk mencapai tujuan dan proses belajar mengajar.

b. Ciri-ciri model pembelajaran

Model pembelajaran memiliki makna yang lebih luas dari pendekatan, strategi, metode, dan teknik. Suatu rancangan atau rencana pembelajaran disebut menggunakan model pembelajaran apabila mempunyai empat ciri khusus yaitu:

¹⁸ *Ibid.*, hlm. 12-13.

- 1) Rasional teoritis yang logis disusun oleh para pencipta atau pengembangnya dalam model pembelajaran;
- 2) Mempunyai landasan tentang apa dan bagaimana peserta didik belajar dan mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.
- 3) Adanya perubahan dalam cara mengajar yang perlu dilakukan agar model pembelajaran tersebut dapat dilaksanakan dengan baik dan berhasil sesuai dengan tujuan pembelajaran.
- 4) Perlunya melibatkan lingkungan sebagai sumber belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.¹⁹

Adapun pada umumnya, model-model mengajar yang baik memiliki sifat-sifat atau ciri-ciri yang dapat dikenali secara umum, yaitu sebagai berikut:

- 1) Memiliki prosedur yang sistematis. Sebuah model mengajar merupakan prosedur yang sistematis untuk memodifikasi perilaku siswa, yang didasarkan pada asumsi-asumsi tertentu.
- 2) Hasil belajar ditetapkan secara khusus. Setiap model mengajar menentukan tujuan-tujuan khusus hasil belajar yang diharapkan dapat dicapai siswa secara rinci dalam bentuk unjuk kerja yang dapat diamati. Apa yang harus dipertunjukkan oleh siswa setelah menyelesaikan urutan pengajaran disusun secara rinci dan khusus.
- 3) Penetapan lingkungan secara khusus. Menetapkan keadaan lingkungan secara spesifik dalam model mengajar.

¹⁹ *Ibid.*, hlm. 14.

- 4) Ukuran keberhasilan. Menggambarkan dan menjelaskan hasil-hasil belajar dalam bentuk perilaku yang seharusnya ditunjukkan oleh siswa setelah menempuh dan menyelesaikan urutan pengajaran.
- 5) Interaksi dengan lingkungan. Semua model mengajar menetapkan cara yang memungkinkan siswa melakukan interaksi dan bereaksi dengan lingkungan.²⁰

c. Dasar pemilihan model pembelajaran

Ada beberapa hal yang harus dipertimbangkan guru sebelum menentukan model pembelajaran yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran, yaitu:

- 1) Pertimbangan terhadap tujuan yang hendak dicapai.
- 2) Pertimbangan yang berhubungan dengan bahan atau materi pembelajaran.
- 3) Pertimbangan dari sudut peserta didik.
- 4) Pertimbangan lainnya yang bersifat nonteknis. Misalnya, apakah untuk mencapai tujuan cukup dengan satu model saja? Atau apakah model pembelajaran itu memiliki nilai efektivitas atau efisiensi?²¹

d. Macam-macam model pembelajaran

Seiring dengan perkembangan teknologi informasi, maka proses pembelajaran mengalami perubahan. Dulu pembelajaran terbatas dalam ruangan kelas, kini dengan bantuan internet dan berbagai aplikasinya

²⁰ *Ibid.*, hlm. 14-15.

²¹ Himawan Putranta, *Model Pembelajaran Kelompok: Sistem Perilaku Behavior System Group Learning Model*, (Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2018), hlm. 5-6.

merambah ke ruang virtual. Oleh karena itu, maka berkembanglah model pembelajaran yang menggunakan teknologi komputer dan internet, ada tiga bentuk sistem pembelajaran yang menggunakan internet, yaitu: pertama, sistem pembelajaran yang semua unsur pembelajaran dilakukan melalui internet (*web course*) seperti materi, penugasan, latihan, dan ujian. Kedua, sebagian materi, penugasan, konsultasi dilakukan melalui internet, dan sebagian konsultasi, latihan, dan ujian dilakukan dengan tatap muka. Ketiga, prosentase tatap muka lebih banyak dibanding daring, sehingga daring hanya bersifat pendukung pembelajaran.²²

Model-model pembelajaran menurut Srisakdi dalam Husni Idris terbagi menjadi empat model pembelajaran, yaitu sebagai berikut:

- 1) Model tradisional, yaitu model pembelajaran tanpa memanfaatkan fasilitas online, dan dilakukan dengan tatap muka.
- 2) Model web facilitated, yaitu pembelajaran online lebih bersifat membantu dalam peningkatan penguasaan materi, dan pemanfaatannya lebih banyak digunakan pada pengumpulan tugas.
- 3) Model blended, yaitu gabungan antara online dan tatap muka. Porsi pembelajaran online lebih besar dari tatap muka.

²² Fajar Abdillah, dkk, "Problem dan Model Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Anak Usia Dini Masa Pandemi di Kabupaten Jember", dalam *Jurnal Kependidikan* Institut Agama Islam Al-Qodiri Jember, vol. 13 No. 1 (April, 2021), hlm. 78.

4) Model e-learning, yaitu seluruh proses pembelajaran melalui online.²³

2. Pembelajaran Al-Qur'an

a. Pembelajaran

1) Pengertian pembelajaran

Menurut Undang-Undang No 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pembelajaran adalah proses interaksi antara guru dengan siswa dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.²⁴ Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar tercipta suatu proses pemerolehan ilmu pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik.²⁵

2) Komponen pembelajaran

Komponen pembelajaran adalah bagian penting dalam proses pembelajaran yang satu sama lain saling mempengaruhi. Bagian atau komponen tersebut antara lain:

a) Tujuan; Tujuan merupakan komponen yang sangat penting dalam sistem pembelajaran. Ibarat jantungnya pembelajaran, mau di

²³ Husni Idris, "Pembelajaran Model *Blended Learning*", dalam *Jurnal Iqra'* Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Samarinda, vol. 5 No.1 (Januari-Juni, 2011), hlm. 64.

²⁴ Undang-Undang No 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional

²⁵ Sri Belia Harahap, *Strategi Penerapan Metode Ummi dalam Pembelajaran Al-Qur'an*, (Surabaya: Scopindo Media Pustaka, 2020), hlm. 28.

bawa ke mana siswa, apa yang harus dimiliki siswa semuanya tergantung pada tujuan yang ingin dicapai.²⁶ Tujuan pendidikan sendiri yaitu untuk meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut.²⁷

- b) Sumber belajar; yaitu segala bentuk atau segala sesuatu yang ada di luar diri seseorang yang bisa digunakan untuk membuat atau memudahkan terjadinya proses belajar pada diri sendiri atau peserta didik, apapun bentuk atau bendanya asal bisa digunakan untuk memudahkan proses belajar, maka benda tersebut dapat dikatakan sebagai sumber belajar.
- c) Strategi pembelajaran; yaitu tipe pendekatan yang spesifik untuk menyampaikan informasi, dan kegiatan yang mendukung pencapaian tujuan pembelajaran.
- d) Media pembelajaran; yaitu alat untuk mempermudah proses interaksi guru dengan siswa serta interaksi siswa dengan lingkungan dan alat bantu untuk menunjang penggunaan metode mengajar yang digunakan oleh guru dalam proses belajar.
- e) Evaluasi pembelajaran; yaitu sebagai alat indikator untuk menilai pencapaian tujuan-tujuan yang telah ditentukan serta menilai proses pelaksanaan mengajar secara keseluruhan. Evaluasi bukan

²⁶ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Pendidikan...*, hlm. 59

²⁷ Rusman, *Belajar dan Pembelajaran: Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2017), hlm. 89.

hanya sekedar menilai suatu aktivitas secara spontan dan insidental, melainkan merupakan kegiatan untuk menilai sesuatu secara terencana, sistematis, dan terarah berdasarkan tujuan yang jelas.²⁸

Masing-masing komponen pembelajaran tersebut tidak dapat dilihat mana yang paling berperan, karena keseluruhannya saling berinteraksi dan mempengaruhi satu sama lain. Komponen-komponen tersebutlah yang akan menentukan keberhasilan suatu proses pembelajaran.

3) Perencanaan pembelajaran

Perencanaan proses pembelajaran meliputi silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).

a) Silabus

Silabus adalah sesuatu yang menjadi acuan dalam menyusun kerangka pembelajaran untuk setiap bahan kajian mata pelajaran.²⁹ Silabus dikembangkan oleh satuan pendidikan berdasarkan Standar Isi (SI), Standar Kompetensi Lulusan (SKL), dan panduan penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Di dalam silabus memuat identitas mata pelajaran atau tema pelajaran, identitas sekolah (nama satuan pendidikan dan kelas), Kompetensi Inti, Kompetensi Dasar, materi pembelajaran,

²⁸ *Ibid.*, hlm. 89-90.

²⁹ Rusman, *Belajar dan Pembelajaran: Berorientasi Standar Proses Pendidikan...*, hlm.

kegiatan pembelajaran, indikator pencapaian kompetensi, alokasi waktu, penilaian, dan sumber belajar.³⁰

b) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran atau RPP adalah penjabaran dari silabus yang digunakan untuk mengarahkan kegiatan belajar siswa dalam upaya mencapai kompetensi dasar (KD). RPP disusun untuk setiap KD dalam satu kali pertemuan atau lebih.³¹ Komponen RPP antara lain:

- (1) Identitas sekolah, yaitu nama satuan pendidikan;
- (2) Identitas mata pelajaran atau tema;
- (3) Kelas/Semester;
- (4) Materi pokok;
- (5) Alokasi waktu, yang ditentukan sesuai keperluan untuk mencapai KD dan beban belajar dengan pertimbangan jumlah jam pelajaran yang ada pada silabus dan KD yang harus dicapai;
- (6) Tujuan pembelajaran. Tujuan pembelajaran dirumuskan berdasarkan KD, ditulis menggunakan kata kerja operasional yang dapat diamati dan diukur, yang mencakup aspek sikap, pengetahuan dan keterampilan;
- (7) Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi;

³⁰Jamil Suprihatiningrum, *Strategi Pembelajaran: Teori dan aplikasi...*, hlm. 114.

³¹*Ibid.*, hlm. 114.

- (8) Materi pembelajaran, yang memuat fakta, konsep, prinsip, dan prosedur yang relevan, dan ditulis dalam bentuk butir-butir sesuai dengan rumusan indikator ketercapaian kompetensi;
- (9) Metode pembelajaran;
- (10) Media pembelajaran;
- (11) Sumber belajar;
- (12) Langkah-langkah kegiatan pembelajaran;
- (13) Penilaian hasil pembelajaran atau evaluasi.³²

4) Pelaksanaan pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran merupakan penerapan atau implementasi dari RPP. Dalam pelaksanaan pembelajaran terdapat beberapa kegiatan, antara lain:

a) Kegiatan Pendahuluan

Adapun kegiatan pendahuluan yang harus dilakukan guru meliputi:

- (1) Meyiapkan siswa secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran;
- (2) Mengajukan beberapa pertanyaan yang ada kaitannya dengan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari;

³² Rusman, *Belajar dan Pembelajaran: Berorientasi Standar Proses Pendidikan...*, hlm. 66-67.

- (3) Menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang hendak di capai dalam pembelajaran yang akan dilaksanakan.
- (4) Menyampaikan cakupan materi dan menjelaskan uraian kegiatan sesuai dengan silabus.³³

b) Kegiatan inti

Kegiatan inti merupakan proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran yang dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, serta memotivasi peserta didik untuk terlibat aktif dalam pembelajaran. Dalam kegiatan inti terdapat penggunaan metode atau strategi pembelajaran yang disesuaikan dengan karakteristik siswa dan mata pelajaran.³⁴

Kegiatan inti meliputi:

(1) Sikap

Sesuai karakteristik sikap, maka salah satu alternatif yang dipilih adalah proses afeksi mulai dari menerima, menjalankan, menghargai, menghayati hingga mengamalkan. Semua aktivitas pembelajaran berorientasi pada tahapan kompetensi yang mendorong peserta didik untuk melakukan aktivitas tersebut.

³³ Jamil Suprihatiningrum, *Strategi Pembelajaran: Teori dan aplikasi...*, hlm. 125.

³⁴ *Ibid.*, hlm. 125.

(2) Pengetahuan

Pengetahuan dimiliki melalui aktivitas mengetahui, memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi, hingga mencipta. Untuk memperkuat pendekatan yang diambil, disarankan untuk menerapkan belajar berbasis penyingkapan/penelitian. Untuk mendorong siswa menghasilkan karya kreatif dan kontekstual, baik individual maupun kelompok, disarankan yang menghasilkan karya berbasis pemecahan masalah.

(3) Keterampilan

Keterampilan diperoleh melalui kegiatan mengamati, menanya, mencoba, menalar, menyaji, dan mencipta. Seluruh isi materi mata pelajaran yang diturunkan dari keterampilan harus mendorong peserta didik untuk melakukan proses pengamatan hingga penciptaan.

Untuk mewujudkan keterampilan tersebut, perlu melakukan pembelajaran yang menerapkan modus belajar berbasis penyingkapan/penelitian dan pembelajaran yang menghasilkan karya berbasis pemecahan masalah.

c) Kegiatan Penutup

Kegiatan penutup yaitu bersama-sama guru dan siswa melakukan refleksi untuk mengevaluasi:

- (1) Seluruh rangkaian aktivitas pembelajaran dan hasil-hasil yang diperoleh untuk kemudian secara bersama menemukan manfaat langsung maupun tidak langsung dari hasil pembelajaran yang telah berlangsung.
- (2) Memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran.
- (3) Melakukan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pemberian tugas, baik tugas individual atau kelompok.
- (4) Menginformasikan rencana kegiatan pembelajaran untuk pertemuan berikutnya.³⁵

5) Penilaian Hasil Pembelajaran atau Evaluasi

Menurut Undang-Undang No 23 tahun 2016 tentang Standar Penilaian Pendidikan, penilaian adalah proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk mengukur pencapaian hasil belajar peserta didik. Penilaian hasil belajar peserta didik pada Pendidikan dasar dan Pendidikan menengah meliputi aspek: sikap, pengetahuan, dan keterampilan.³⁶

Penilaian hasil pembelajaran dilakukan oleh guru untuk mengukur tingkat pencapaian kompetensi siswa, serta digunakan sebagai bahan penyusunan laporan kemajuan hasil belajar, dan memiliki proses pembelajaran. Penilaian dilakukan secara konsisten,

³⁵ Rusman, *Belajar dan Pembelajaran: Berorientasi Standar Proses Pendidikan...*, hlm. 71-72.

³⁶ Undang-Undang No 23 tahun 2016 tentang Standar Penilaian Pendidikan.

sistematik, dan terprogram dengan menggunakan tes dan nontes dalam bentuk tertulis atau lisan.³⁷

b. Pembelajaran Al-Qur'an

1) Pengertian Al-Qur'an

Al-Qur'an menurut K.H Munawwar Khalil adalah firman Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang bersifat mukjizat dan membacanya merupakan ibadah, apalagi menghafalnya. Al-Qur'an adalah kitab suci terakhir yang diturunkan Allah swt dengan bahasa Arab melalui lisan nabi Muhammad secara berangsur-angsur selama 22 tahun 2 bulan dan 22 hari. Al-Qur'an merupakan penutup sekaligus penyempurna kitab-kitab sebelumnya. Al-Qur'an berfungsi sebagai penjelas perkara dunia dan agama serta berisi tentang peraturan-peraturan umat dan sebagai pedoman hidup yang kekal hingga akhir zaman.³⁸

Kata Al-Qur'an secara harfiah berarti "Bacaan yang sempurna". Sebagai sebuah bacaan, Al-Qur'an harus selalu dibaca oleh umat manusia terutama oleh umat Islam. Kita sebagai umat Islam harus senantiasa membaca Al-Qur'an kapan pun dan di mana pun dan dalam suasana apapun, baik sedih maupun senang. Membaca dan menghafal Al-Qur'an merupakan suatu keutamaan. Ibadah yang utama untuk dipersembahkan kepada Allah adalah

³⁷ Jamil Suprihatiningrum, *Strategi Pembelajaran: Teori dan aplikasi...*, hlm. 129.

³⁸ *Ibid.*, hlm. 8-9

membaca Al-Qur'an. Sebagaimana dalam sebuah hadis riwayat Baihaqi sebagai berikut:

أَفْضَلُ عِبَادَةِ أُمَّتِي قِرَاءَةُ الْقُرْآنِ (رواه البيهقي)

“Seutama-utama ibadah umatku adalah membaca AlQur'an”.³⁹

Dalam membaca dan menghafal Al-Qur'an, membutuhkan suatu kemahiran. Kemahiran tersebut dapat diperoleh melalui kegiatan pembelajaran Al-Qur'an.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran Al-Qur'an adalah proses transfer ilmu pengetahuan dan keterampilan mengenai cara membaca dan menghafal Al-Qur'an dengan tartil, baik dan benar sesuai dengan kaidah tajwid yang berlaku.

2) Tujuan pembelajaran Al-Qur'an

Tujuan pembelajaran Al-Qur'an adalah untuk meningkatkan dan mempersiapkan sumber daya manusia sejak dini mulai kecakapan dalam membaca, menulis, menghafal, dan memahami Al-Qur'an yang nantinya diharapkan nilai-nilai Al-Qur'an akan menjadi landasan moral, etika dan spiritual yang kokoh bagi pelaksanaan pembangunan nasional.

³⁹ Ahmad Syarifuddin, *Mendidik Anak Membaca Menulis dan Mencintai Al-Qur'an*, (Jakarta: Gema Insani, 2004), hlm. 45.

Di samping itu, pembelajaran Al-Qur'an di sekolah juga memiliki manfaat, antara lain:

- a) Meningkatkan kualitas membaca, menulis, menghafal, dan memahami Al-Qur'an;
- b) Meningkatkan semangat ibadah;
- c) Membentuk akhlakul karimah yang berkualitas;
- d) Meningkatkan lulusan yang berkualitas;
- e) Meningkatkan pemahaman dan pengalaman terhadap Al-Qur'an.

Pembelajaran Al-Qur'an berfungsi sebagai salah satu sarana untuk mencetak generasi Qur'ani yang beriman, bertaqwa, dan berakhlak mulia demi menyongsong masa depan yang lebih cerah.⁴⁰

3) Metode pembelajaran Al-Qur'an

Kata metode berasal dari bahasa Yunani, yaitu "*methodos*", yang terdiri dari kata "*metha*" yang berarti melalui atau melewati, dan kata "*hodos*" yang berarti jalan atau cara. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, metode adalah cara yang teratur dan terpikir dengan baik untuk mencapai suatu maksud.

Di Indonesia terdapat berbagai macam metode membaca Al-Qur'an, yaitu antara lain:⁴¹

⁴⁰ Nila Nur Kusnaeni, "Strategi Pembelajaran Al-Qur'an dengan Pendekatan Klasikal Murni di Pondok Pesantren Raudlatul Musthofa", *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Tulungagung, 2019, hlm. 39.

⁴¹ Muhammad Aman Ma'mun, "Kajian Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an", dalam *Jurnal Pendidikan Agama Islam Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Al Urwatul Wutsqo*, vol. 4 No. 1 (Maret, 2018), hlm. 57.

a) Metode *bagdadiyah*

Metode *bagdadiyah* adalah metode tersusun (*tarkibiyah*), maksudnya yaitu suatu metode yang tersusun secara berurutan dan merupakan sebuah proses ulang atau yang lebih dikenal dengan sebutan metode *alif, ba', ta'*.

Cara mengajarkan metode *bagdadiyah* yaitu:

- (1) Yang paling pertama diajarkan yaitu nama-nama huruf hijaiyah, yang dimulai dari huruf *alif, ba', ta'* sampai *ya'*.
- (2) Kemudian diajarkan tanda-tanda baca (harokat) sekaligus bunyi bacaannya. Dalam tahap ini anak-anak dituntun dalam membaca, secara pelan dan diurai/dieja seperti *alif fatḥah a, alif kasrah i, alif ḍammah u*, dan seterusnya,
- (3) Setelah mempelajari huruf hijaiyah dengan cara tersebut, baru kemudian mereka diajarkan Al-Qur'an *juz 'amma*.

Kelebihan dari metode *bagdadiyah* yaitu anak akan mudah dalam belajar, karena sebelum diberikan materi sudah hafal huruf-huruf hijaiyah. Huruf hijaiyah diperkenalkan sejak awal, sehingga siswa yang lancar akan cepat melanjutkan materi selanjutnya. Adapun kekurangan dari metode ini yaitu membutuhkan waktu yang lama karena harus menghafal huruf hijaiyah terlebih dahulu dan harus dieja sehingga anak akan merasa jenuh dan banyak yang tidak selesai atau khatam sampai bisa membaca Al-Qur'an.

b) Metode *qiraati*

Metode *qiraati* adalah metode pengajaran Al-Qur'an dengan langsung mempraktekkan bacaan tartil sesuai dengan kaidah ilmu tajwid. Metode ini menggunakan sistem jilid. Pada Jilid pertama huruf dibaca langsung dengan cepat, tanpa mengeja dan tidak memanjangkan suara. Jilid dua diperkenalkan nama harokat, angka arab, dan bacaan *mad ṭabī'i*. Jilid tiga adalah pendalaman jilid satu dan dua. Jilid empat dikenalkan *nun sukun*, *tanwin*, *mad wajib* dan *mad jaiz*, *nun* dan *mim bertasydid*, *wawu* yang tidak dibaca. Jilid lima diajarkan cara *waqaf*, *mafatih al suwar* dan pendalaman jilid sebelumnya. Pada jilid enam diajarkan cara membaca *iẓhar halqi* dan membaca Al-Qur'an juz satu.⁴²

c) Metode *an-nahḍiyah*

Metode ini merupakan salah satu metode membaca Al-Qur'an yang muncul dari kota Tulungagung, Jawa Timur. Materi pembelajaran Al-Qur'an metode ini tidak jauh berbeda dengan metode *qiraati* atau *iqra*. Pembelajaran Al-Qur'an pada metode ini lebih ditekankan pada kode "ketukan" dalam pelaksanaannya.

Inti pelajaran metode *an-nahḍiyah* yaitu pada jilid pertama anak diperkenalkan huruf yang belum dirangkai sekaligus pengenalan tanda baca *fatḥah*, *kasrah*, dan *ḍammah*. Pada jilid

⁴² *Ibid.*, hlm. 57-58.

dua diajarkan rangkaian huruf, bacaan mad *tabī'i*, tanda bacaan, *harakat* tanwin, pengenalan angka arab. Pada jilid tiga diajarkan *ta marbuṭah*, huruf dengan tanda sukun, *alif fariqah*, infak, *hamzah waṣal*. Jilid ke empat diajarkan bacaan *iẓhar qamariyah*, *iẓhar syafawi*, *iẓhar halqiyah*, dan bacaan mad *wajib mutasil*. Jilid kelima diajarkan bacaan *līm*, tanda tasydid, bacaan *gunnah*, *idgam bigunnah*, *idgam bilagunnah*, dan *iqlab*, cara membaca lafaz *jalalah* dan *bacaan ikhfa syafawi*. Di akhir jilid 1-5 diberikan materi doa harian. Jilid ke enam diajarkan *idgam syamsiyah*, *qalqalah*, mad *lazim musaqal kalimi*, mad *lazim mukhafaf kalimi*, mad *aridly*, mad *'iwaḍ*, mad *lazim harfi*, tanda-tanda *waqaf*, dan surat-surat pilihan.

d) Metode *iqra*

Metode *iqra* adalah metode membaca Al-Qur'an yang menekankan langsung pada latihan membaca. Buku panduan *iqra* terdiri dari 6 jilid, yang dimulai dari tingkat yang sederhana, bertahap sampai pada tingkatan yang sempurna. Pada jilid 1 berisi pengenalan bunyi huruf-huruf tunggal berharakat *fatḥah*. Diawali dengan huruf *a, ba, ta, sa'*, dan seterusnya sampai *ya*. Pada jilid ini anak belum ditargetkan untuk mengenal nama-nama huruf itu sendiri, seperti *alif, ba, ta*, dan seterusnya. Jilid 2 mulai diperkenalkan dengan bunyi huruf-huruf bersambung berharakat *fatḥah*, baik huruf sambung di awal, di tengah, maupun di akhir

kata. Mulai diperkenalkan bacaan mad, namun masih berharakat. Jilid 3 diperkenalkan bacaan *kasrah*. Karena anak telah mampu membedakan bentuk-bentuk huruf bersambung, maka pengenalan bacaan *kasrah* ini langsung huruf tunggal dan huruf sambung sekaligus. Bacaan *ḍammah* dikenalkan pada jilid 3 setelah anak betul-betul mengenal bacaan *kasrah* dan *fatḥah*. Jilid 4 diawali dengan bacaan *fatḥah tanwin*, *kasrah tanwin*, *ḍammah tanwin*, bunyi *ya sukun*, dan *wawu sukun* yang jatuh setelah harakat *fatḥah*, *mim sukun*, *nun sukun*, *qalqalah*, dan huruf hijaiyah lainnya yang berharakat *sukun*. Pada jilid ini anak sudah diperkenalkan dengan nama semua huruf hijaiyah dan nama-nama tanda bacanya. Didahulukan dengan bacaan *qalqalah*. Pada jilid 5 diajarkan bacaan *alif lam qamariyah*, *tanda waqaf*, *mad far'i*, *alif lam syamsiyah*, *idgam bigunnah*, *lam jalalah*, dan *idgam bilagunnah*, tetapi belum diperkenalkan istilah yang digunakan dalam ilmu tajwid. Jilid 6 sudah memuat semua persoalan-persoalan tajwid, walaupun belum diperkenalkan teori-teori tajwidnya.⁴³

e) Metode *ummī*

Penamaan metode *ummī* diambil dari kata “*ummun*” dalam bahasa Arab yang berarti ibuku. Pendekatan yang digunakan dalam pembelajaran Al-Qur’an metode *ummī* adalah pendekatan

⁴³ *Ibid.*, hlm. 58-59.

bahasa ibu. Proses pembelajaran Al-Qur'an metode *ummī* dilakukan secara tartil (perlahan) dan menggunakan satu lagu yaitu lagu *ros* dengan dua nada dasar yaitu tinggi dan rendah sehingga mudah difahami oleh pemula.

Metode *ummī* merupakan salah satu metode yang banyak digunakan umat Islam dalam pembelajaran membaca dan menghafal Al-Qur'an. Metode ini berasal dari Surabaya yang dicetuskan pada tahun 2007 dan diprakarsai oleh A. Yusuf MS dan Masruri.⁴⁴

Metode ini memiliki motto ciri khas yaitu mudah, menyenangkan dan menyentuh hati. Strategi pendekatan dalam metode ummi ada tiga, yaitu langsung (*Direct Method*), diulang-ulang (*Repetition*), dan kasih sayang yang tulus (*Affection*). Pembelajaran Al-Qur'an dengan metode *ummī* ini memiliki program dasar, yaitu *Taṣḥīḥ* bacaan Al-Qur'an, *taḥsin*, sertifikasi guru Al-Qur'an, *Coaching*, supervisi, munaqasyah, khataman dan *imtiḥan*. Sistem dalam metode *ummī* sama seperti metode lainnya yaitu sistem jilid, yang terdiri dari 6 jilid, dengan materi tajwid dan *garib* yang terpisah.⁴⁵

⁴⁴ Sri Belia Harahap, "Penerapan Metode Ummi dan Dampaknya Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa (Studi Multisitus di Sekolah Tahfizh Plus Khoiru Ummah dan SD Islam As-Salaam Malang), *Skripsi*, UIN Maulana Malik Ibrahim, hlm. 17-18.

⁴⁵ *Ibid.*, hlm. 18-20.

Metode *ummī* memiliki tahapan-tahapan pembelajaran yaitu :

- (1) Pembukaan, yaitu kegiatan mengkondisikan siswa untuk siap belajar, dilanjutkan salam pembuka dan berdoa bersama-sama.
- (2) Appersepsi, yaitu mengulang kembali materi yang telah diajarkan pada pertemuan sebelumnya untuk dapat dikaitkan dengan materi yang akan diajarkan pada hari ini.
- (3) Penanaman Konsep, yaitu proses menjelaskan materi atau pokok bahasan yang akan diajarkan pada hari ini.
- (4) Pemahaman Konsep, yaitu memahamkan anak terhadap konsep yang telah diajarkan dengan cara melatih anak untuk membaca contoh-contoh yang tertulis dibawah pokok bahasan.
- (5) Latihan/Keterampilan, yaitu melancarkan bacaan anak dengan cara mengulang-ulang contoh atau latihan yang ada pada halaman pokok bahasan dan halaman latihan.
- (6) Evaluasi, yaitu pengamatan sekaligus penilaian melalui buku prestasi terhadap kemampuan dan kualitas bacaan anak satu persatu.

(7) Penutup, yaitu pengkondisian anak untuk tetap tertib, dilanjutkan membaca doa penutup dan diakhiri dengan salam penutup dari ustadz atau ustadzah.⁴⁶

Adapun metode yang digunakan dalam menghafal Al-Qur'an, yaitu antara lain:⁴⁷

a) Metode *wahdah*

Metode *wahdah* yaitu menghafal satu persatu ayat-ayat Al-Qur'an yang akan dihafalkan. Untuk mencapai hafalan awal, setiap ayat dapat dibaca sebanyak sepuluh kali, dua puluh kali atau lebih, sehingga dalam proses tersebut mampu membentuk pola dalam bayangan untuk kemudian membentuk gerak refleksi pada lisan menghafalnya.

b) Metode *kitabah*

Metode *kitabah* yaitu metode dengan cara menulis ayat yang akan dihafalkannya. Pada metode ini, menghafal terlebih dahulu menuliskan ayat yang akan dihafalkannya pada sebuah kertas, kemudian ayat tersebut dibacanya dan dihafalkannya hingga lancar dan benar.

c) Metode *sima'i*

Metode *sima'i* yaitu mendengarkan suatu bacaan untuk dihafalkannya. Metode ini sangat efektif bagi menghafal yang

⁴⁶ Ummi Foundation, *Modul Sertifikasi Guru Al-Qur'an Metode Ummi*, (Surabaya: Ummi Foundation), hlm. 10.

⁴⁷ Ahsin Wijaya Al-Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta: Amzah, 2008), hlm. 63-66. 7

mempunyai daya ingat yang kuat. Metode ini cocok untuk penghafal tunanetra dan anak kecil yang masih di bawah umur, yang belum mengenal baca tulis Al-Qur'an. Metode ini dapat dilakukan dengan dua cara, yaitu:

- (1) Mendengar dari guru yang membimbingnya. Instruktur dituntut untuk lebih berperan aktif, sabar, dan teliti dalam membacakan ayat dan membimbing penghafal, sehingga penghafal mampu menghafalkan ayat-ayat Al-Qur'an dengan sempurna.
- (2) Merekam terlebih dahulu ayat-ayat Al-Qur'an yang akan dihafalkan ke dalam pita kaset sehingga sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan si penghafal. Kemudian kaset diputar dan didengar secara seksama oleh penghafal sambil mengikutinya secara perlahan-lahan.

d) Metode gabungan

Metode ini merupakan gabungan antara metode wahdah dan metode kitabah. Hanya saja kitabah disini memiliki fungsional sebagai uji coba terhadap ayat-ayat yang telah dihafalkannya. Jika ia telah berhasil menuliskan ayat yang telah dihafalkannya dengan benar, maka ia boleh melanjutkan kembali menghafal ayat-ayat berikutnya. Namun, jika ia belum sempurna dalam menuliskan hafalan yang telah dihafalkannya, maka ia kembali menghafalkan ayat tersebut sehingga ia benar-benar

mencapai nilai hafalan yang valid. Kelebihan metode ini yaitu dapat berfungsi untuk menghafal sekaligus untuk pematapan hafalan.

e) Metode *jama'*

Metode *jama'* yaitu cara menghafal yang dilakukan secara kolektif, yakni ayat-ayat yang telah dihafal, dibaca secara bersama-sama dengan dipimpin oleh seorang instruktur. Pertama, instruktur membacakan satu ayat atau beberapa ayat dan murid menirukannya secara bersama-sama. Kemudian instruktur membimbing dengan mengulang kembali ayat-ayat tersebut dan murid mengikutinya. Setelah ayat tersebut telah dibaca dengan baik dan benar, selanjutnya mereka mengikuti bacaan instruktur dengan sedikit demi sedikit mencoba tanpa melihat mushaf dan demikian selanjutnya sehingga ayat-ayat tersebut dapat dihafalkannya secara sempurna tanpa terjadi kesalahan. Setelah semua murid dapat menghafalkannya dengan baik, maka meneruskan ayat selanjutnya dengan menggunakan cara yang sama.

Proses menghafal Al-Qur'an dilakukan melalui proses bimbingan seorang guru tahfidz. Proses bimbingan ini dilakukan melalui beberapa kegiatan, yaitu:⁴⁸

⁴⁸ H. Sa'dullah, SQ, *9 Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta: Gema Insani, 2008), hlm. 52-54.

a) *Bin Nazar*

Bin nazar yaitu membaca dengan cermat ayat-ayat Al-Qur'an yang akan dihafal dengan cara melihat mushaf Al-Qur'an secara berulang-ulang. Proses *bin nazar* ini hendaknya dilakukan sebanyak mungkin seperti yang biasanya dilakukan oleh para ulama terdahulu. Hal tersebut dilakukan untuk memperoleh gambaran menyeluruh tentang ayat yang akan dihafalkannya. Agar lebih mudah menghafalkannya, maka penghafal dianjurkan untuk mempelajari makna dari ayat yang akan dihafalkannya.

b) *Tahfiz*

Tahfiz yaitu menghafalkan sedikit demi sedikit ayat-ayat Al-Qur'an yang telah dibaca secara *Bin nazar*. Misalnya, menghafal satu ayat, beberapa kalimat, atau sepotong ayat pendek sampai tidak terjadi kesalahan. Setelah satu ayat atau beberapa kalimat tersebut sudah dapat dihafal dengan baik, kemudian dirangkai dengan ayat berikutnya sehingga sempurna. Kemudian rangkaian ayat tersebut diulang kembali hingga benar-benar hafal.

a) *Talaqqi*

Talaqqi yaitu menyetorkan atau mendengarkan hafalan yang baru dihafal kepada seorang guru. Proses *talaqqi* ini dilakukan untuk mengetahui hasil hafalan seorang calon hafiz dan mendapatkan bimbingan seperlunya.

Menghafal Al-Qur'an secara *talaqqi* ini dilakukan dengan cara mendengarkan bacaan ayat yang dibacakan oleh guru secara berulang-ulang sampai hafal. Setelah ayat yang dibacakan sudah dapat dihafal maka murid akan menyetorkan yaitu membacakan hafalan kepada guru secara individual.

b) *Takrir*

Takrir yaitu mengulang hafalan atau menyimak hafalan yang pernah dihafalkan atau sudah disetorkan kepada guru *Tahfiz*. *Takrir* dilakukan agar hafalan yang pernah dihafal tetap terjaga dengan baik. Selain dilakukan dengan guru, *takrir* juga dapat dilakukan sendiri-sendiri dengan maksud melancarkan hafalan yang telah dihafal, sehingga tidak mudah lupa.

c) *Tasmi'*

Tasmi' yaitu memperdengarkan hafalan kepada orang lain baik kepada perseorangan maupun kepada jamaah. Dengan *tasmi'* ini seorang penghafal Al-Qur'an akan diketahui kekurangan pada dirinya, karena bisa saja ia lengah dalam mengucapkan huruf atau harakat. Dengan *tasmi'* seorang penghafal akan lebih berkonsentrasi dalam hafalan.

4) Strategi pembelajaran Al-Qur'an

Strategi pembelajaran Al-Qur'an menurut Zarkasyi dalam Mahin Mufti adalah sebagai berikut:⁴⁹

a) Sistem sorogan atau individu (privat)

Sistem sorogan yaitu suatu sistem belajar secara individual di mana seorang santri menghadap seorang guru satu persatu, secara bergantian. Menurut Mansur, sorogan adalah metode pembelajaran yang dilakukan secara individu dimana santri menyodorkan kitabnya kepada kiai atau ustadz untuk minta diajari. Sistem sorogan ini pada umumnya diberikan kepada para santri yang baru masuk dan memerlukan bimbingan secara individual.⁵⁰

b) Klasikal individu

Klasikal individual yaitu strategi yang dalam prakteknya sebagian waktu guru dipergunakan untuk menerangkan pokok-pokok pelajaran, sekedar dua atau tiga halaman dan seterusnya, sedangkan membacanya sangat ditekankan, kemudian dinilai prestasinya.

⁴⁹ Mahin Mufti, "Strategi Pembelajaran Al-Qur'an dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Al-Qur'an Santri di TPQ Al-Hasani Gampingan Pagak Malang", *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2015, hlm. 14.

⁵⁰ Iys Nur Handayani dan Suismanto, "Metode Sorogan dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an pada Anak", dalam *Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini* UIN Sunan Kalijaga, vol. 3 No. 2 (Juni, 2018), hlm. 106.

c) Klasikal baca simak

Klasikal baca simak yaitu strategi yang dalam prakteknya guru menerangkan pokok pelajaran yang rendah (klasikal), kemudian para siswa atau santri pada pelajaran ini di tes satu persatu dan disimak oleh semua santri. Demikian seterusnya sampai pada pokok pelajaran berikutnya.⁵¹

3. Pembelajaran dengan sistem daring

a. Pengertian pembelajaran daring

Kondisi pandemi saat ini yang mengharuskan pembelajaran dilakukan secara jarak jauh, menuntut seorang guru untuk berinovasi mengubah pola pembelajaran tatap muka menjadi pembelajaran tanpa tatap muka. Salah satu model pembelajaran yang bisa digunakan oleh guru sebagai media penyampaian ilmu pengetahuan, yaitu dengan pembelajaran daring.⁵²

Pembelajaran daring atau yang dikenal dengan istilah pembelajaran online (*Online Learning*) adalah pembelajaran yang berlangsung di dalam jaringan di mana pengajar dan yang diajar tidak bertatap muka secara langsung.⁵³ Pembelajaran daring adalah kegiatan pembelajaran yang memanfaatkan jaringan internet sebagai metode

⁵¹ Mahin Mufti, "Strategi Pembelajaran Al-Qur'an dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Al-Qur'an Santri di TPQ Al-Hasani Gampingan Pagak Malang", *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2015, hlm. 15.

⁵² Andri Anugrahana, "Hambatan, Solusi dan Harapan: Pembelajaran Daring Selama Masa Pandemi Covid-19 Oleh Guru Sekolah Dasar", dalam *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan Universitas Sanata Dharma*, vol. 10 No. 3 (September, 2020), hlm. 283.

⁵³ Albert Efendi Pohan, *Konsep Pembelajaran Daring Berbasis Pendekatan Ilmiah*, (Jawa Tengah: CV. Sarnu Untung, 2020), hlm. 2-3.

penyampaian, interaksi, dan fasilitas serta didukung oleh berbagai bentuk layanan belajar lainnya.⁵⁴

Pembelajaran daring adalah pembelajaran yang memanfaatkan jaringan internet sebagai metode penyampaian materi serta alat interaksi dengan peserta didik selama proses pembelajaran.

b. Komponen pendukung pembelajaran daring

Berikut adalah beberapa komponen pendukung dalam pembelajaran daring, antara lain:

1) Infrastruktur

Infrastruktur adalah fasilitas fisik yang diperlukan dalam melaksanakan pembelajaran daring, seperti: *handphone* (hp), laptop, komputer, dan alat elektronik lainnya.⁵⁵

2) Sistem dan Aplikasi

Sistem adalah kumpulan dari elemen-elemen yang berinteraksi untuk mencapai tujuan tertentu. Sedangkan aplikasi merupakan penerapan dari rancang sistem untuk mengolah data yang menggunakan aturan atau ketentuan bahasa pemrograman tertentu.

Sistem dan aplikasi yang digunakan dalam pembelajaran antara lain: internet, *whatsapp*, *google classroom*, *zoom*, *google meet*, *webex*, serta sistem dan aplikasi lainnya.

⁵⁴ Andri Anugrahana, “Hambatan, Solusi dan Harapan: Pembelajaran Daring Selama Masa Pandemi Covid-19 Oleh Guru Sekolah Dasar”..., hlm. 284.

⁵⁵ Ketut Sudarsana., dkk, *Covid-19: Perspektif Pendidikan*, (Sumatera Utara: Yayasan Kita Menulis, 2020), hlm. 40.

3) Konten

Konten merupakan informasi yang tersedia melalui media. Konten juga dapat diartikan sebagai produk elektronik. Konten dalam hal ini mengacu pada materi atau informasi pembelajaran yang dibuat oleh pengajar.

4) Operator

Operator adalah orang yang bertugas menggunakan infrastruktur, yang menjalankan sistem dan aplikasi serta membuat konten. Yang berfungsi sebagai operator dalam pembelajaran daring adalah pengajar dan pembelajar atau keduanya.⁵⁶

Berbagai komponen tersebut saling mendukung satu sama lain dalam proses pembelajaran daring. Pembelajaran daring sebagaimana pembelajaran yang dilakukan dalam jaringan pastilah membutuhkan sarana seperti *handphone* atau laptop, jaringan internet untuk menyambungkan, konten sebagai materi yang harus dipelajari dan operator yaitu pengajar dan yang diajar yang mengendalikan pembelajaran daring.

c. Metode penyampaian pembelajaran daring

Dalam pembelajaran daring, terdapat dua metode yang dapat digunakan untuk menyampaikan materi atau bahan ajar, yaitu antara lain:

⁵⁶ Ketut Sudarsana., dkk, *Covid-19: Perspektif Pendidikan...*, hlm. 41.

1) *Synchronous e-Learning*

Synchronous e-Learning yaitu metode penyampaian pembelajaran dalam pembelajaran daring dimana guru dan siswa dalam kelas dan waktu yang sama meskipun di tempat yang berbeda, keduanya dapat saling berinteraksi secara langsung selama proses pembelajaran berlangsung. Metode ini biasanya dilakukan melalui *teleconference* atau *video converence*.

2) *Asynchronous e-Learning*

Asynchronous e-Learning yaitu metode penyampaian pembelajaran dalam pembelajaran daring dimana guru dan siswa dalam kelas yang sama (kelas virtual) namun dalam waktu dan tempat yang berbeda. Dalam metode ini diperlukan peranan sistem (aplikasi) *e-Learning* berupa *Learning Management System* dan *content* baik yang berbasis *text* atau multimedia. Sistem dan *content* tersedia dan online dalam 24 jam nonstop di internet. Guru dan siswa dapat melakukan proses belajar mengajar dimanapun dan kapanpun.⁵⁷

Jadi dapat disimpulkan bahwa dalam pembelajaran daring terdapat dua metode penyampaian materi. Metode *Synchronous e-Learning* yaitu guru dan siswa melaksanakan pembelajaran dan berinteraksi secara langsung di waktu yang sama dengan tempat

⁵⁷ Romi Satria Wahono, "Meluruskan Salah Kaprah tentang E-Learning", dalam <https://romisatriawahono.net/2008/01/23/meluruskan-salah-kaprah-tentang-e-learning/>, diakses pada Kamis, 21 Januari 2021 pukul 21:42 WIB.

yang berbeda. Seperti pembelajaran daring melalui *zoom* dan *google meet*. Sedangkan *Asynchronous e-Learning* yaitu guru dan siswa dapat melakukan pembelajaran di kelas virtual yang sama meskipun dalam waktu dan tempat yang berbeda. Dalam metode ini siswa dapat mengakses materi pembelajaran kapanpun dan dimanapun, seperti pembelajaran daring melalui *google classroom*.

b. Media pembelajaran daring

Ada beberapa *platform* atau media online yang dapat digunakan dalam pembelajaran online antara lain:⁵⁸

1) Edmodo

Edmodo adalah sebuah *platform* berbasis sosial yang memungkinkan guru dan siswa untuk berbagi ide, *file*, *event*, serta penilaian. Edmodo dirancang untuk memudahkan proses belajar mengajar. Berbagai macam fitur dapat digunakan guru dan siswa secara aman untuk berkomunikasi dan berkolaborasi serta dapat saling berbagi konten baik berupa teks, gambar, video, *link*, ataupun audio.

2) *Google classroom*

Google classroom merupakan layanan web gratis yang dikembangkan oleh google. Layanan web ini diperuntukkan bagi sekolah yang memiliki tujuan untuk membuat kegiatan belajar

⁵⁸ Hendrik Pandu Paksi dan Lita Ariyanti, *Sekolah dalam Jaringan*, (Surabaya: Scopindo Media Pustaka, 2020), hlm. 2-3.

mengajar lebih produktif dan efisien. Ada beberapa fitur penunjang pembelajaran di dalam *google classroom*, yaitu penugasan, penilaian, komunikasi, arsip pembelajaran, aplikasi seluler, dan keamanan pribadi.

Google Classroom ini dapat dimanfaatkan oleh guru dan siswa untuk membuat kelas, memberikan tugas, memberikan informasi materi, berkomunikasi, dan berkolaborasi dengan siswa secara teratur.

3) *Quizizz*

Quizizz merupakan sebuah web *tool* untuk membuat permainan kuis interaktif yang digunakan dalam pembelajaran di kelas. Kuis interaktif yang dibuat memiliki empat pilihan jawaban, termasuk jawaban yang benar dan dapat ditambahkan gambar pada latar belakang pertanyaan. Apabila pembuatan kuis sudah selesai, kita dapat membagikan kode pada siswa agar siswa dapat *log in* ke dalam kuis tersebut.⁵⁹

4) *Zoom meetings*

Zoom meeting adalah aplikasi yang melayani tentang pertemuan panggilan, baik dengan video atau audio saja secara *online*. Aplikasi layanan ini mampu menampung pertemuan panggilan satu dengan yang lain sekitar 100 hingga 300 peserta.

⁵⁹ *Ibid.*, hlm. 3-4.

Aplikasi ini juga dalam satu waktu dapat merekam sesi panggilan supaya bisa dilihat kembali.⁶⁰

5) *Blogger*

Blogger adalah *platform* khusus yang memudahkan kita menambahkan tulisan, jurnal, atau artikel secara berkala berdasarkan waktu. Pada aplikasi ini, orang lain dapat memberikan komentar pada setiap jurnal atau artikel yang mengandung konten personal. Bisa menambahkan video, foto, dan *link* ke website lain. *Platform* ini cocok bagi orang-orang yang lebih suka menulis.⁶¹

Media pembelajaran daring bisa dikatakan sebagai aplikasi yang digunakan dalam pembelajaran daring. Seorang pendidik dalam hal ini adalah guru, bisa menggunakan salah satu dari beberapa media tersebut, ataupun dengan memadukan berbagai media tersebut, menyesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik mata pelajaran yang akan disampaikan.

c. **Manfaat Pembelajaran Daring**

Pembelajaran daring atau e-learning memiliki manfaat, antara lain:

- 1) Fleksibel. Pembelajaran daring dapat dilakukan dan diakses dimanapun dan kapanpun.

⁶⁰ *Ibid.*, hlm. 6.

⁶¹ *Ibid.*, hlm. 8.

- 2) Belajar mandiri. Siswa belajar mandiri dalam mengendalikan keberhasilannya dalam belajar.
- 3) Efisien biaya. Pembelajaran daring memberikan efisiensi biaya bagi administrasi penyelenggara, efisiensi penyediaan sarana dan fasilitas fisik untuk belajar dan efisiensi biaya bagi pembelajar yaitu biaya transportasi dan akomodasi.⁶²

d. Kelebihan dan kekurangan pembelajaran daring

Pembelajaran daring atau E-learning memiliki kelebihan dan kekurangan. Adapun kelebihan dari pembelajaran daring antara lain:

- 1) Tersedianya fasilitas e-moderating dimana pengajar dan siswa berkomunikasi secara mudah melalui fasilitas internet secara reguler atau kapan saja kegiatan berkomunikasi itu dilakukan tanpa dibatasi oleh jarak, tempat dan waktu.
- 2) Siswa maupun guru dapat menggunakan bahan ajar yang terstruktur dan terjadwal melalui internet.
- 3) Bahan ajar dapat tersimpan dalam komputer sehingga memudahkan siswa belajar (me-review) bahan ajar setiap saat dan di mana saja.
- 4) Siswa dapat mengakses internet apabila memerlukan tambahan informasi yang berkaitan dengan bahan yang dipelajarinya.
- 5) Baik pengajar maupun siswa dapat melakukan diskusi melalui internet yang dapat diikuti dengan jumlah peserta yang banyak.

⁶² Nur Hayati, "Metode Pembelajaran Daring/E-Learning yang Efektif", *Article*, Jurusan Ilmu Pendidikan Psikologi dan Bimbingan, Prodi Bimbingan Konseling, Universitas Pendidikan Ganesha, Singaraja Indonesia, 2020, hlm. 6.

- 6) Pembelajaran daring dapat merubah siswa dari pasif menjadi aktif.
- 7) Relatif lebih efisien, mereka yang tinggal jauh dari Perguruan Tinggi atau sekolah konvensional dapat mengaksesnya.⁶³

Selain kelebihan, pembelajaran daring memiliki beberapa kekurangan, di antaranya:

- 1) Kurangnya interaksi antara guru dan siswa.
- 2) Kecenderungan mengabaikan aspek akademik atau aspek sosial dan sebaliknya mendorong aspek bisnis atau komersial.
- 3) Proses belajar cenderung ke arah pelatihan dari pada pendidikan.
- 4) Peran guru berubah dari semula menguasai teknik pembelajaran konvensional, kini dituntut menguasai teknik pembelajaran dengan menggunakan ICT (Information Communication Technology).
- 5) Siswa yang tidak memiliki motivasi tinggi cenderung gagal.
- 6) Tidak semua tempat tersedia fasilitas internet.⁶⁴

Segala sesuatu pasti memiliki kelebihan dan kekurangannya. Dengan kelebihan dan kekurangan tersebut, kita dapat menilai, mengevaluasi, serta mencari solusi agar pembelajaran daring lebih dapat berjalan dengan baik lagi.

⁶³ Nur Hayati, "Metode Pembelajaran Daring/E-Learning yang Efektif?...", hlm. 6

⁶⁴ Nur Hayati, "Metode Pembelajaran Daring/E-Learning yang Efektif?...", hlm. 7.

F. Metodologi Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan, yaitu penelitian yang dilakukan di lapangan, di mana data diperoleh dari lapangan secara langsung dari sumbernya, sehingga dalam penelitian lapangan ini sumber datanya adalah sumber primer.⁶⁵

Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Creswell dalam Ajat Rukajat, pendekatan kualitatif adalah pendekatan untuk membangun pernyataan pengetahuan yang bersumber baik dari pengalaman individu, nilai-nilai sosial atau sejarah, maupun isu-isu, orientasi terhadap politik dan sebagainya dengan tujuan untuk membangun teori atau pola pengetahuan tertentu.⁶⁶

Penelitian kualitatif yaitu penelitian yang temuannya tidak diperoleh melalui prosedur kuantifikasi, perhitungan statistik, atau bentuk dan cara lainnya yang menggunakan ukuran angka. Penelitian kualitatif ini pada prinsipnya untuk memahami obyek yang diteliti secara mendalam.⁶⁷

Jenis penelitian ini bersifat deskriptif, yaitu penelitian yang menggambarkan suatu gejala, peristiwa atau fenomena yang diamati dengan menggunakan kata-kata atau kalimat.⁶⁸

⁶⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan : Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&D dan Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2019), hlm. 14.

⁶⁶ Ajat Rukajat, *Pendekatan Penelitian Kualitatif : Qualitative Research Approach*, (Yogyakarta: Depublish, 2018), hlm. 5.

⁶⁷ *Ibid.*, hlm.4.

⁶⁸ Salim dan Haidir, *Penelitian Pendidikan: Metode, Pendekatan dan Jenis*, (Jakarta: Kencana, 2019), hlm. 49.

2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah seseorang atau sesuatu yang mengenaunya yang dapat memberikan keterangan dan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian.⁶⁹ Pengambilan sampel/subjek dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan *nonprobability sampling*, yaitu pengambilan sampel yang tidak semua orang mempunyai kesempatan untuk menjadi subjek penelitian. Subjek penelitian dipilih dengan pertimbangan dan tujuan tertentu, dalam hal ini subjek penelitian/informan adalah Kepala Sekolah, Koordinator Pembelajaran Al-Qur'an, dan Guru Al-Qur'an. Jenis teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* dan *snowball sampling*. *Purposive sampling* yaitu teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu, misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang diharapkan atau sebagai penguasa sehingga memudahkan peneliti menjelajah objek/situasi sosial yang diteliti. *Snowball sampling* yaitu teknik pengambilan sampel dengan cara mencari orang lain lagi sebagai sumber data pendukung sebagai penguat informasi dari subjek utama penelitian.⁷⁰ Pengambilan sampel dilakukan dengan melihat sampel yang telah ditetapkan, jika masih membutuhkan subjek pendukung, maka sampel dapat bertambah sesuai dengan informasi yang dibutuhkan. Adapun subjek dalam penelitian ini antara lain:

⁶⁹ Muh. Fitrah dan Luthfiyah, *Metodologi Penelitian: Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas dan Studi Kasus*, (Sukabumi: CV Jejak, 2017), hlm.152.

⁷⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan : Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&D dan Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2019), hlm. 400.

- a. Kepala Sekolah SDIT Plus Cordova Cikarang Bekasi, Ustadzah Siti Maysaroh, S.Pd.I
- b. Koordinator pembelajaran Al-Qur'an SDIT Plus Cordova Cikarang Bekasi, Ustadz Cipto Ardiansyah, S.Pd
- c. Guru Al-Qur'an SDIT Plus Cordova Cikarang Bekasi berjumlah 4

3. Objek Penelitian

Objek penelitian adalah sesuatu yang menjadi titik perhatian suatu penelitian yang hendak diteliti untuk mendapatkan data secara lebih terarah.⁷¹ Dalam hal ini objek penelitian adalah sesuatu yang hendak diteliti selama kegiatan penelitian. Objek penelitian dalam penelitian ini adalah model pembelajaran Al-Qur'an secara daring.

4. Metode Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang sesuai dengan topik penelitian ini, peneliti menggunakan metode pengumpulan data sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi merupakan metode pengumpulan data melalui kegiatan mengamati, merekam, serta mencatat secara langsung objek yang diteliti.⁷² Jenis observasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu observasi *nonpartisipatif*, yakni peneliti tidak terlibat dalam kegiatan yang diobservasi, ia murni hanya sebagai pengamat.⁷³

⁷¹ *Ibid.*, hlm.156.

⁷² Uswatun Khasanah, *Pengantar Microteaching*, (Yogyakarta: Deepublish, 2020), hlm.25.

⁷³ Wina Sanjaya, *Penelitian Pendidikan: Jenis, Metode dan prosedur*, (Jakarta: Kencana, 2013), hlm.273.

Dalam penelitian ini, observasi dilakukan dengan dua cara, yaitu *pertama*, dengan cara online, peneliti masuk ke dalam pembelajaran Al-Qur'an yang dilakukan melalui aplikasi *zoom*. Hal ini dilakukan untuk mengamati bagaimana model pembelajaran membaca Al-Qur'an secara daring, model pembelajaran menghafal Al-Qur'an secara daring, serta model penilaian pembelajaran membaca dan menghafal Al-Qur'an secara daring di SDIT Plus Cordova Cikarang Bekasi.

Kedua, peneliti melakukan observasi secara langsung ke sekolah untuk mengamati letak dan keadaan geografis sekolah, serta keadaan sarana dan prasarana yang digunakan maupun yang mendukung pembelajaran Al-Qur'an secara daring.

b. Wawancara

Metode wawancara yaitu cara untuk mendapatkan informasi dari responden melalui percakapan dan bertanya secara langsung dengan saling bertatap muka.⁷⁴ Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini yaitu wawancara semiterstruktur (*Semistruktur Interview*), di mana dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, di mana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat, dan ide-ide nya.⁷⁵ Proses wawancara dengan menggunakan pedoman wawancara, dan dalam

⁷⁴ Mamik, *Metodologi Kualitatif*, (Sidoarjo: Zifatama Publisher, 2015), hlm.109.

⁷⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan : Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&D dan Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2019), hlm. 421.

pelaksanaannya, peneliti dapat mengembangkan pertanyaan-pertanyaan penelitian yang disesuaikan dengan kebutuhan informasi yang diinginkan.

Wawancara ini dilakukan secara langsung dengan datang ke sekolah dengan protokol kesehatan yaitu memakai masker, tidak bersalaman, dan menjaga jarak. Wawancara ini dilakukan untuk memperoleh data lebih mendalam mengenai model pembelajaran membaca dan menghafal Al-Qur'an secara daring, serta model penilaian pembelajaran membaca dan menghafal Al-Qur'an secara daring melalui wawancara dengan Koordinator dan Guru Al-Qur'an. Kemudian wawancara dengan Kepala Sekolah untuk memperoleh data mengenai profil sekolah dan profil pembelajaran Al-Qur'an secara lebih mendalam.

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, notulen rapat, dan sebagainya.⁷⁶ Metode ini digunakan untuk memperoleh data pelengkap seperti kelengkapan sekolah, data pengajar, administrasi pengajar Al-Qur'an seperti Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Jurnal, dan lain-lain.

⁷⁶ Salim dan Haidir, *Penelitian Pendidikan: Metode, pendekatan dan jenis*, (Jakarta: Kencana, 2019), hlm.100.

4. Teknik Keabsahan Data

Teknik keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan triangulasi. Triangulasi merupakan teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada untuk menguji kredibilitas data, yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data.⁷⁷

Pada penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi metode, yaitu menggunakan metode pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama.⁷⁸ Dalam hal ini, peneliti membandingkan informasi atau data dari metode observasi dengan wawancara. Selain itu, peneliti juga menggunakan triangulasi sumber, yaitu untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan metode yang sama.⁷⁹ Dalam hal ini, peneliti membandingkan data dari hasil wawancara beberapa guru Pembelajaran Al-Qur'an, koordinator Pembelajaran Al-Qur'an, serta Kepala Sekolah untuk menguji kebenaran data.

5. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun data secara sistematis yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori,

⁷⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&D dan Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2019), hlm.431.

⁷⁸ *Ibid.*, hlm. 431

⁷⁹ *Ibid.*, hlm. 431

menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan, sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain.⁸⁰

Model analisis data dalam penelitian ini yaitu menggunakan analisis data model Miles and Huberman. Adapun langkah-langkahnya yaitu antara lain:

a. Pengumpulan data

Pengumpulan data pada penelitian ini yaitu dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi.

b. Reduksi data

Reduksi data adalah proses merangkum, memilah dan memilih hal-hal yang pokok dan memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya.⁸¹

c. Penyajian data

Penyajian data adalah proses mengorganisasikan dan menyusun data yang telah direduksi dalam pola hubungan agar semakin mudah dipahami. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian naratif, bagan, hubungan antar kategori, diagram alur, dan sejenisnya.⁸²

⁸⁰ *Ibid.*, hlm.436.

⁸¹ *Ibid.*, hlm.440.

⁸² Salim dan Haidir, *Penelitian Pendidikan: Metode, Pendekatan, dan Jenis*, (Jakarta: Kencana, 2019), hl.115.

d. Penarikan kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan tahap akhir dimana peneliti mengutarakan kesimpulan berupa gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap, sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.⁸³

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memberikan gambaran yang jelas dan sistematis mengenai skripsi ini, penulis membaginya kedalam tiga bagian, yaitu bagian awal, bagian inti, dan bagian akhir. Bagian awal terdiri atas Halaman Judul, Halaman Surat Pernyataan, Halaman Persetujuan Pembimbing, Halaman Pengesahan, Halaman Motto, Halaman Persembahan, Kata Pengantar, Abstrak, Daftar Isi, Pedoman Transliterasi Arab-Latin, Daftar Tabel, Daftar Gambar, Daftar Bagan, dan Daftar Lampiran.

Bagian inti berisi uraian penelitian mulai dari bagian pendahuluan sampai bagian penutup yang tertuang dalam bentuk bab-bab sebagai satu kesatuan. Pada skripsi ini penulis menuangkan hasil penelitian ke dalam empat bab. Pada setiap bab terdapat sub-sub bab yang menjelaskan pokok bahasan dari bab yang bersangkutan.

Bab I skripsi ini berisi gambaran umum penulisan skripsi yang terdiri atas latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan

⁸³Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&D dan Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2019), hlm.447.

penelitian, kajian pustaka, landasan teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II berisi uraian tentang gambaran umum SDIT Plus Cordova Cikarang Bekasi yang meliputi letak dan keadaan geografis, sejarah berdiri, visi dan misi, struktur organisasi, keadaan guru, siswa dan karyawan, keadaan sarana prasarana serta gambaran umum pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an di SDIT Plus Cordova Cikarang Bekasi.

Bab III yaitu pembahasan mengenai hasil penelitian yang terdiri atas empat subbab. Subbab pertama mendeskripsikan model pembelajaran membaca Al-Qur'an secara daring di SDIT Plus Cordova Cikarang Bekasi. Subbab kedua mendeskripsikan model pembelajaran menghafal Al-Qur'an secara daring di SDIT Plus Cordova Cikarang Bekasi. Subbab ketiga mendeskripsikan penilaian pembelajaran membaca dan menghafal Al-Qur'an secara daring di SDIT Plus Cordova Cikarang Bekasi. Subbab keempat, mendeskripsikan hasil pembelajaran Al-Qur'an secara daring di SDIT Plus Cordova Cikarang Bekasi.

Bab IV yaitu bab penutup yang di dalamnya berisi simpulan, saran, dan kata penutup. Bagian akhir skripsi ini berisi daftar pustaka dan data-data lampiran yang terkait dengan penelitian.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah peneliti uraikan mengenai model pembelajaran Al-Qur'an secara daring di SDIT Plus Cordova Cikarang Bekasi melalui wawancara, observasi dan dokumentasi, maka dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Model pembelajaran membaca Al-Qur'an secara daring di SDIT Plus Cordova Cikarang Bekasi menggunakan metode ummi yang dilaksanakan melalui aplikasi *Zoom* dan *WhatsApp* dengan sumber belajar mengacu kepada buku Ummi yang sudah sepaket dengan metode Ummi tersebut yang terdiri atas buku ummi jilid 1-6, buku tajwid, dan buku garib yang ditampilkan melalui media peraga berupa slide PPT jilid ummi. Adapun strategi pembelajaran yang digunakan yaitu strategi klasikal dan individual. Guru sebelum melaksanakan proses pembelajaran, mempersiapkan terlebih dahulu administrasi pembelajaran seperti Program Semester (Prosem), Daftar Hadir, dan Jurnal Harian. Selain itu, guru juga harus mempersiapkan hal-hal yang berkaitan dengan teknis pembelajaran seperti materi atau sumber belajar, metode pembelajaran, strategi pembelajaran, media pembelajaran, sistem atau aplikasi yang dipakai saat pembelajaran, serta infrastruktur seperti Laptop dan Handphone. Dalam proses pembelajaran membaca Al-Qur'an

terdiri atas tujuh tahapan, yaitu: pembukaan, appersepsi, penanaman konsep, pemahaman konsep, latihan/keterampilan, evaluasi, dan penutup.

2. Model pembelajaran menghafal Al-Qur'an secara daring di SDIT Plus Cordova Cikarang Bekasi menggunakan metode sima'i dan metode wahdah dengan proses menghafal melalui kegiatan talaqqi yang dilaksanakan melalui aplikasi *Zoom* dan *WhatsApp* sebagai komunikasi dan alternatif lain jika terdapat kendala pada *Zoom* dengan materi hafalan yaitu juz 30. Dalam proses kegiatan pembelajaran menghafal Al-Qur'an secara daring juga terdiri atas tujuh tahapan, yang dimulai dari pembukaan, appersepsi, penanaman konsep, pemahaman konsep, latihan/keterampilan, evaluasi, dan penutup.
3. Model penilaian atau evaluasi pembelajaran membaca dan menghafal Al-Qur'an secara daring di SDIT Plus Cordova Cikarang Bekasi dilaksanakan melalui aplikasi *Zoom* yang terdiri atas Penilaian Tengah Semester (PTS) dan Penilaian Akhir Semester (PAS), Tes Kenaikan Jilid, dan Tes Munaqasyah.
4. Hasil pembelajaran Al-Qur'an secara daring di SDIT Plus Cordova Cikarang Bekasi berdasarkan data rapot hasil belajar siswa sebelum dan setelah diterapkannya model pembelajaran daring selama pandemi Covid-19 yaitu:
(1) Kualitas baca Al-Qur'an siswa mengalami penurunan selama pembelajaran Al-Qur'an daring dibanding sebelum pembelajaran Al-Qur'an daring. (2) Pencapaian hafalan tetap stabil, baik ketika pembelajaran daring maupun pembelajaran konvensional. (3) Target pembelajaran mengalami penurunan atau kemunduran ketercapaian.

B. Saran

Meskipun pembelajaran Al-Qur'an daring di SDIT Plus Cordova Cikarang Bekasi dalam pelaksanaannya sudah berjalan dengan lancar, ada beberapa saran yang ingin peneliti sampaikan yang mudah-mudahan dapat bermanfaat bagi penerapan model pembelajaran Al-Qur'an secara daring di SDIT Plus Cordova Cikarang Bekasi, antara lain sebagai berikut:

1. Bagi Sekolah

- a. Perlu adanya penambahan WiFi untuk koneksi internet guru agar ketika digunakan secara bersamaan tidak terjadi kendala yang mengakibatkan sinyal menjadi tidak lancar pada saat pembelajaran berlangsung.
- b. Ketika terdapat kendala seperti mati lampu atau gangguan pada WiFi yang membuat WiFi tidak dapat digunakan dalam jangka yang cukup lama, sekolah perlu memberikan subsidi kuota kepada guru Al-Qur'an supaya pembelajaran tetap dapat berlangsung melalui *zoom*, karena pembelajaran melalui WA tidak ada interaksi secara langsung antara guru dengan siswa sehingga kurang efektif.

2. Bagi Guru Al-Qur'an

- a. Sebaiknya guru menunggu siswa mengulang hafalan hingga selesai terlebih dahulu pada saat mengulang hafalan bersama, kemudian melanjutkan pada ayat berikutnya agar tidak menimbulkan kurang kekompakan pada saat pembelajaran berlangsung sehingga bagi siswa yang sekiranya belum hafal akan ketinggalan dan cenderung diam tidak ikut membaca.

- b. Guru harus memiliki perhatian yang tinggi kepada tiap siswanya, mengecek kehadiran siswa dan menanyakan jika terdapat siswa yang tidak masuk pembelajaran di *zoom*.

C. Kata Penutup

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas segala kelancaran serta kemudahan-kemudahan yang selalu diberikanNya sehingga skripsi yang berjudul Strategi Pembelajaran Daring Guru Al-Qur'an dalam Pembelajaran Al-Qur'an masa Covid-19 di SDIT Plus Cordova Cikarang Bekasi dapat terselesaikan dengan baik. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, dan semoga kelak kita mendapat syafaatnya di yaumul akhir nanti. Aamiin.

Penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada pihak-pihak yang telah memberikan bantuan serta dukungan dalam proses penyelesaian skripsi ini hingga selesai. Semoga segala bantuan dan dukungan yang diberikan mendapat balasan yang berlipat dari Allah SWT.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini memiliki banyak kekurangan dan jauh dari sempurna, oleh karena itu kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan untuk menjadikan skripsi ini lebih baik lagi. Dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis sendiri dan bagi para pembaca.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Syarifuddin, *Mendidik Anak Membaca Menulis dan Mencintai Al-Qur'an*, Jakarta: Gema Insani, 2004.
- Ahsin Wijaya Al-Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*, Jakarta: Amzah, 2008.
- Ajat Rukajat, *Pendekatan Penelitian Kualitatif : Qualitative Research Approach*, Yogyakarta: Depublish, 2018.
- Albert Efendi Pohan, *Konsep Pembelajaran Daring Berbasis Pendekatan Ilmiah*, Jawa Tengah: CV. Sarnu Untung, 2020.
- Amrullah Syarbini dan Sumantri Jamhari, *Kedahsyatan Membaca Al-Qur'an*, Jakarta: Ruang Kata Imprint Kawan Pustaka, 2012.
- Andri Anugrahana, "Hambatan, Solusi dan Harapan: Pembelajaran Daring Selama Masa Pandemi Covid-19 Oleh Guru Sekolah Dasar", dalam *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan Universitas Sanata Dharma*, 2020.
- A. Syalaby Ichsan, "Menag: Masih Ada 65 Persen Muslim Indonesia Buta Al-Qur'an", <https://www.google.com/amp/s/m.republika.co.id/amp/qe5zrh483> dalam *Google.com*. 2020.
- Cakti Indra Gunawan dan Yulita, *Anomali Covid-19: Dampak Positif Virus Corona untuk Dunia*, Malang: CV IRDH, 2020.
- Dokumentasi Kegiatan Belajar Mengajar pada Pembelajaran Al-Qur'an Daring melalui aplikasi *zoom* pada tanggal 22, 23, 24, dan 25 Maret 2021.
- Dokumen metode Ummi jilid 1-6, tajwid, dan garib.
- Dokumen Pembelajaran Al-Qur'an SDIT Plus Cordova Cikarang Bekasi.
- Dokumentasi SDIT Plus Cordova Cikarang Bekasi.
- Fajar Abdillah, dkk, "Problem dan Model Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Anak Usia Dini Masa Pandemi di Kabupaten Jember", dalam *Jurnal Kependidikan Institut Agama Islam Al-Qodiri Jember*, 2021.
- Hendrik Pandu Paksi dan Lita Ariyanti, *Sekolah dalam Jaringan*, Surabaya: Scopindo Media Pustaka, 2020.

- Himawan Putranta, *Model Pembelajaran Kelompok: Sistem Perilaku Behavior System Group Learning Model*, Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2018.
- H. Sa'dullah, SQ, *9 Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an*, Jakarta: Gema Insani, 2008.
- Husni Idris, "Pembelajaran Model *Blended Learning*", dalam *Jurnal Iqra' Iqra'* Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Samarinda , 2011.
- Iys Nur Handayani dan Suismanto, "Metode Sorogan dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an pada Anak", dalam *Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini* UIN Sunan Kalijaga, 2018.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, "Pembelajaran Semester Genap 2020/2021 Tetap Mengacu SKB Empat Menteri", dalam <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2021/01/pembelajaran-semester-genap-20202021-tetap-mengacu-skb-empat-menteri>. dalam *Google.com*. 2021.
- Ketut Sudarsana., dkk, *Covid-19: Perspektif Pendidikan*, Sumatera Utara: Yayasan Kita Menulis, 2020.
- Mahin Mufti, "Strategi Pembelajaran Al-Qu'an dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Al-Qur'an Santri di TPQ Al-Hasani Gampingan Pagak Malang", *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2015.
- Mamik, *Metodologi Kualitatif*, Sidoarjo: Zifatama Publisher, 2015.
- Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, *Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Coronavirus Disease (Covid-19)*, Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, 2020.
- Muhammad Aman Ma'mun, "Kajian Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an", dalam *Jurnal Pendidikan Agama Islam Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Al Urwatul Wutsqo*, 2018.
- Muh. Fitrah dan Luthfiyah, *Metodologi Penelitian: Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas dan Studi Kasus*, Sukabumi: CV Jejak, 2017.
- Nila Nur Kusnaeni, "Strategi Pembelajaran Al-Qur'an dengan Pendekatan Klasikal Murni di Pondok Pesantren Raudlatul Musthofa", *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Tulungagung, 2019.

- Ni Putu Emy Darma Yanti., dkk, “Gambaran Pengetahuan Masyarakat tentang Covid 19 dan Perilaku Masyarakat di Masa Pandemi Covid-19”, dalam *Jurnal Keperawatan Jiwa FIKKes Universitas Muhammadiyah Semarang*, 2020.
- Nur Hayati, “Metode Pembelajaran Daring/E-Learning yang Efektif”, *Article*, Jurusan Ilmu Pendidikan Psikologi dan Bimbingan, Prodi Bimbingan Konseling, Universitas Pendidikan Ganesha, Singaraja Indonesia, 2020.
- Rizki Gura Saputra, “Jadi Zona Merah Lagi, Rekomendasi Belajar Tatap Muka Kabupaten Bekasi Ditunda”,
<https://www.google.com/amp/s/bekasi.pikiran-rakyat.com/lokal-bekasi/amp/pr-12736648/jadi-zona-merah-lagi-rekomendasi-belajar-tatap-muka-kabupaten-bekasi-ditunda> dalam *Google.com*.2020. dalam *Google.com*. 2020.
- Romi Satria Wahono, “Meluruskan Salah Kaprah tentang E-Learning”,
<https://romisatriawahono.net/2008/01/23/meluruskan-salah-kaprah-tentang-e-learning/>. dalam *Google.com*. 2021.
- Rusdiah, “Konsep Metode Pembelajaran Al-Qur’an”, dalam *Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam UIN Antasari*, 2012.
- Rusman, *Belajar dan Pembelajaran: Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Kencana, 2017.
- Sadiyah, dkk., “Implementasi Model Pembelajaran dalam Pemberantasan Buta Huruf AlQuran di Majelis Taklim Nurul Hikmah Kampung Situ Uncal Desa Purwasari Kecamatan Dramaga Kabupaten Bogor”, dalam *Jurnal Prosiding Al-Hidayah: Pendidikan Agama Islam STAI Al-Hidayah Bogor*, 2018.
- Salim dan Haidir, *Penelitian Pendidikan: Metode, Pendekatan dan Jenis*, Jakarta: Kencana, 2019.
- Shilphy A. Oktavia, *Model-Model Pembelajaran*, Yogyakarta: Depublish, 2020.
- SIT Plus Cordova, “Program SDIT Plus Cordova”
<http://www.sitpluscordova.sch.id/2020/10/program-sdit-plus-cordova.html?m=1> dalam *Google.com*. 2020.
- Sri Belia Harahap, *Strategi Penerapan Metode Ummi dalam Pembelajaran Al-Qur’an*, Surabaya: Scopindo Media Pustaka, 2020.

Sri Gusty., dkk, *Belajar Mandiri Pembelajaran Daring di Tengah Pandemi COVID 19: Konsep, Strategi, Dampak dan Tantangan*”, Sumatera Utara: Yayasan Kita Menulis, 2020.

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan : Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&D dan Penelitian Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2019.

Ummi Foundation, *Modul Sertifikasi Guru Al-Qur'an Metode Ummi*, Surabaya: Ummi Foundation.

Undang-Undang No 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional

Undang-Undang No 23 tahun 2016 tentang Standar Penilaian Pendidikan

Uswatun Khasanah, *Pengantar Microteaching*, Yogyakarta: Deepublish, 2020.

Wina Sanjaya, *Penelitian Pendidikan: Jenis, Metode dan prosedur*, Jakarta: Kencana, 2013.

Zainal Abidin, “Model Pembelajaran Al-Qur'an Bagi Pemula (Studi Kasus di Pondok Pesantren Al-Azhar Peterongan Jombang)”, dalam *Jurnal Sumbula Universitas Darul Ulum Jombang*, 2017.

Zainuddin, “Analisis Pengembangan Materi Pendidikan Agama Islam (PAI)”, <https://www.uin-malang.ac.id/blog/post/read/131101/analisis-pengembangan-materi-pendidikan-agama-islam-pai.html> dalam *Google.com*. 2020.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA